

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Nawawi

NIM : 084 121 354

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 17 Juli 2017



Imam Nawawi
084121354

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA PROGRAM KESETARAAN PAKET C
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ASY-SYIFA'
DESA CUMEDAK KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

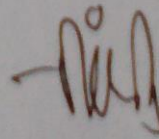
Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh:

IMAM NAWAWI

NIM: 084 121 354

Disetujui pembimbing



✓
Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I.
NIP. 196502210 199103 1 003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA PROGRAM KESETARAAN PAKET C
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ASY-SYIFA'
DESA CUMEDAK KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016/2017**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

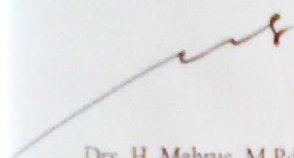
Hari: Selasa

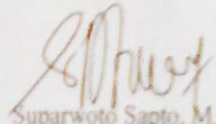
Tanggal: 18 Juli 2017

Tim penguji

Ketua

sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


Suparwoto Sapto, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

Anggota:

1. H. Moch. Imam Machfudi, Ph.D.

2. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Imam Nawawi, 2017: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Paket C PKBM Asy-Syifa' Jember Tahun 2016/2017*

Paket C merupakan pendidikan non formal yang memfasilitasi masyarakat sekitar Cumedak. Namun realitasnya banyak siswa-siswa baru paket C mayoritas berlatar belakang dari keluarga minim pengetahuan keagamaannya, sehingga berpengaruh dengan aturan yang bersifat keagamaan di paket C PKBM Asy-Syifa', untuk mengoptimalkan kembali aturan tersebut perlu adanya pembudayaan terhadap aturan kepada para siswa paket C yaitu dengan cara memasukkan kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kegiatan belajar siswa paket C dengan begitu dalam diri mereka akan tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Fokus penelitian ini adalah: (1). Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017? (2). Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai syariah kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017? (3). Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1). Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017. (2). Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai ibadah kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017. (3). Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya *field research*. Lokasi penelitian ini di PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember. Penentuan subyek penelitian menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan: data *reduction*, data *display*, dan *verification*, keabsahan data menggunakan: teknik *triangulasi* sumber dan teknik.

Temuan penelitian ini yaitu: (1), Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa paket C aspek Aqidah dengan memperkuat keyakinan siswa paket C kepada Allah, karena dengan begitu akan berdampak menghilangkan rasa keraguan kepada Allah dalam diri siswa, dan apabila rasa percaya kepada Allah sudah kuat, maka perilaku kesehariannya tidak akan menyimpang dari ajaran islam, baik dari aspek ibadahnya maupun hubungan sosial antar sesama. (2), Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa paket C aspek Syariah dengan mewajibkan siswa paket C untuk selalu berjamaah baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari sekolah, bukan hanya itu para siswa diwajibkan untuk selalu ikut kajian kitab yang dipimpin oleh kyai Nisful, karena kegiatan ini intinya juga manifestai dari ibadah. (3), Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa paket C aspek Akhlak ialah dengan membiasakan perilaku-perilaku baik kepada Allah, antar sesama, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu dampak dari perilaku positif tersebut dapat memberi dampak yang baik pula bagi siswa paket C

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	20
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22
3. PKBM	27
4. Program Kesetaraan Paket C	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisa Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Matrik Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data	
Lampiran 3 Sarana Prasarana Paket C PKBM Asy-Syifa'	
Lampiran 4 Susunan Pengurus PKBM Asy-Syifa'	
Lampiran 5 Struktur Organisasi PKBM Asy-Syifa'	
Lampiran 6 Daftar Tutor Paket C PKBM Asy-Syifa'	

Lampiran 7 Daftar Jumlah Siswa Paket C PKBM Asy-Syifa’

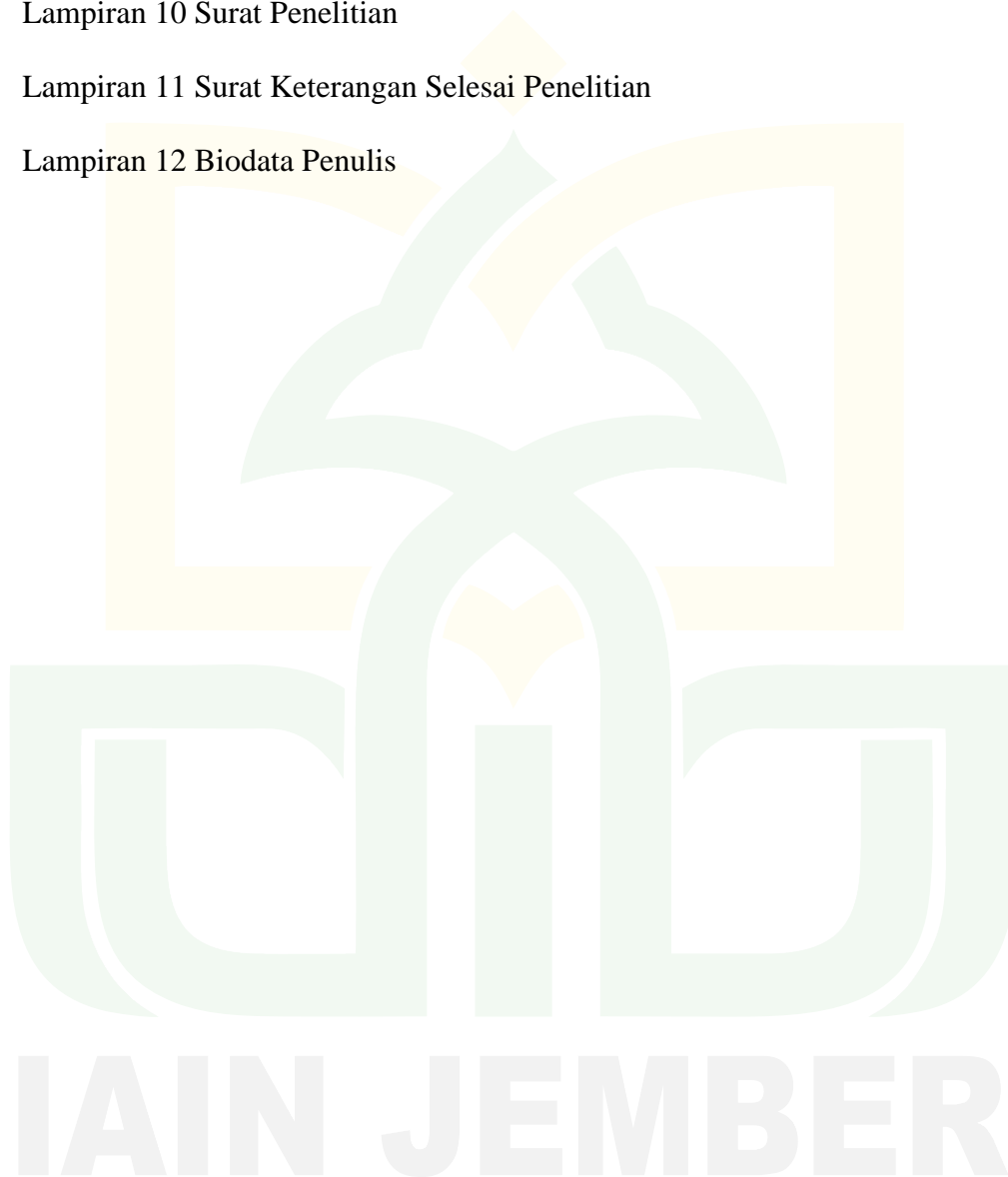
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 9 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 10 Surat Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 12 Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 4.2 Pembahasan Temuan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di dunia ini manusia tidak terlepas dari pendidikan. Kemampuan *skill*, sikap bahkan perilakunya di tentukan oleh pendidikan, sehingga orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas, begitu juga dengan pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan manusia, dari tidak tahu hingga menjadi tahu, dari yang tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan. Argumen ini memberikan asumsi bahwa peran pendidikan sangat dominan dalam kehidupan masyarakat, sesuai dengan argumen Driyakarya yang dikutip dari buku dasar-dasar pendidikan yaitu: “pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ketaraf insani.”¹

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan jembatan yang menghantarkan manusia pada taraf pendewasaan, sehingga dalam taraf pendewasaan tersebut muncul sebuah proses bimbingan, tuntunan yang mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan lain sebagainya.²

Jadi pada kesimpulannya istilah pendidikan tidak bisa terlepas dari realitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 4 ayat 6: “Pendidikan diselenggarakan

¹Hasbullah, *dasar-dasar ilmu penddiikan* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2006), 3.

²Hasbullah, *dasar-dasar ilmu penddiikan* , 4.

dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.³

Dari pemaparan undang-undang diatas menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup manusia ditentukan oleh pendidikan, sehingga orang yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan, dan juga orang yang berpendidikan akan terhormat karena ilmunya, sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Dan apabila dikatakan, ”Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S.al-Mujadilah [58]: 11)⁴

Jadi pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan derajat kepada orang yang berilmu atau orang yang berpendidikan, bukan hanya itu dalam undang-undang SISDIKNAS juga dijelaskan agar pendidikan dapat diserap oleh semua elemen masyarakat, maka pemerintah membagi menjadi tiga jenis pendidikan. Adapun macam-macam pendidikan yang tertera dalam sistem pendidikan nasional yaitu: pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal ialah proses pembelajarannya dilakukan di ruang khusus dan tersistem, pendidikan informal yaitu proses kegiatannya yang berlangsung di lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan non formal

³Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Al-Qur’an digital, Q.S. Al-Mujadilah, ayat: 11.

adalah proses kegiatannya yang berada dilingkungan bebas, waktu yang bebas, dan tidak memandang umur.⁵

ketiga macam pendidikan diatas memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan non formal yang berada dalam lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang berada didaerah Cumedak. Dalam lingkaran masyarakat, keberadaan lembaga ini berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengembangkan diri.

Salah satu program PKBM Asy-Syifa' dibidang pendidikan yaitu kesetaraan paket C, jenis program ini merupakan salah satu bentuk partisipasi PKBM Asy-Syifa' terhadap realitas lembaga pendidikan yang tersebar di daerah Sumberjambe. Program kesetaraan paket C ini merupakan jalan alternatif bagi masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal lantaran berlatar belakang kurang mampu segi ekonomi maupun kecerdasan.

Jadi bisa dikatakan program kesetaraan paket C merupakan jembatan bagi masyarakat untuk tidak putus sekolah, dengan begitu tidak ada diskriminasi pendidikan di lingkungan masyarakat Sumberjambe.

Namun realitasnya eksistensi program kesetaraan paket C ini sering disalah pahami oleh segelintir siswa didalamnya, artinya banyak dari mereka yang berlatar belakang dilingkungan non agamis kurang menghiraukan aturan di lingkungan PKBM Asy-Ssyifa' yang bersifat keagamaan, seperti yang dikatakan Nur Hasan selaku mentor PKBM Asy-Syifa' yaitu:

⁵Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.

Biasanya mas kalau pas musimnya siswa baru itu disini kayak seperti ngopeni anak kecil itu, la bagaimana wong mereka para siswa itu banyak yang gak tau tatacara shalat yang benar, bahkan ada yang jarang shalat pun juga ada, jangankan nyuruh shalat dluha, shalat wajibnya aja mereka banyak yang keteteran, pokoknya kebiasaan-kebiasaan buruk mereka itu masih ceket ketika baru masuk ke sini mas, ya harus di openi secara pelan-pelan mas, caranya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami seperti yang dibudayakan oleh santri Asy-Syifa'. Dengan begitu nilai keagamaan akan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.⁶

Dari hasil pernyataan diatas dapat dipahami bahwa terdapat kebiasaan-kebiasaan tidak baik siswa-siswa baru yang mendaftar ke paket C PKBM Asy-Syifa'. Kebiasaan buruk ini tentunya berpengaruh terhadap lingkungan pesantren Asy-Syifa' yang notabennya bernuansa religi. Namun hal sedemikian itu bukan berarti dibiarkan begitu saja oleh pihak paket C melainkan ada upaya-upaya untuk membenahi kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan yang baik.

Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak paket C yaitu dengan cara membiasakan siswa-siswa baru untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, sama seperti yang dilakukan oleh santri Asy-Syifa'. Dengan begitu perilaku tidak baik yang mereka miliki sebelumnya akan menghilang dalam diri mereka, diganti dengan perilaku baik dan berbau Islami

Dari pernyataan diatas memberi pemahaman bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak paket C dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk siswa dengan cara membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal dilingkungan pondok. Tentunya ini memberikan sebuah gambaran bahwa untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan tidak harus dengan teori saja

⁶Ahsan, *wawancara*, Jember, 19 Desember 2016.

melainkan bisa dengan pola membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Maka dari itu peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian disana dengan judul: internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, dan dituangkan dalam kalimat tanya.⁷ Penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember. Adapun rincian dari fokus masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017?
2. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai syariah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017?

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

3. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun penjabaran dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.
2. Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai syariah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.
3. Mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

⁸Ibid., 45.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM As-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

b. Perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi serta informasi bagi perpustakaan IAIN Jember.

c. Pengurus PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna mempertahankan eksistensinya dan sebagai sumbangan

pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang memiliki semangat tinggi, terutama dalam membangun internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah usaha untuk menanamkan sesuatu kepada jati diri manusia.⁹ Jadi yang dimaksud dengan internalisasi dalam penelitian ini ialah proses pemasukan atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik.

2. Nilai

Nilai adalah suatu yang abstrak dan harganya mensifati dan disifatkan pada suatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan.¹⁰

Jadi yang dimaksud nilai-nilai dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang di aplikasikan melalui tindakan dan perilaku sehari-hari.

3. Pendidikan agama islam

⁹KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), hal: 21.

¹⁰Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai pada budaya masyarakat disekitarnya.¹¹ Sedangkan secara struktural istilah pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya: Al-Qur'an dan hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹²

Oleh sebab itu istilah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian ini berarti terdapat proses pemasukan tingkah laku dan sikap yang bersifat Islami kepada siswa.

4. Siswa program kesetaraan paket C

Siswa adalah murid pada tingkatan dasar sampai menengah.¹³

Sedangkan definisi program ialah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu,¹⁴ dan kesetaraan paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan non formal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2006), 1.

¹²Depdiknas Kurikulum 2004, Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.

¹³Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014), 30.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2000), 1.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.¹⁵

Jadi kalau melihat dari definisi istilah diatas program paket C merupakan kebijakan alternatif pemerintah untuk keberlangsungan masyarakat agar tetap melanjutkan jenjang pendidikannya melalui ikut program kesetaraan paket C.

5. PKBM

Pusat, yang berarti penyelenggaraan PKBM haruslah terpusat dalam penyelenggaraannya dan terlembagakan dengan baik. Kegiatan berarti di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, yang selalu dinamis, kreatif dan produktif dengan mencermati sumber-sumber daya dan kearifan lokal. Belajar berarti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih positif. Masyarakat berarti PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memberdayakan dirinya sendiri (*self help*), peranan pemerintah dan lembaga lain sifatnya pendukung keberadaan PKBM, tetapi inisiatif untuk maju harus tumbuh dari dalam masyarakat.¹⁶

¹⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C tahun 2016, iv.

¹⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal, Standar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tahun 2014, 6-7.

Jadi yang dimaksud PKBM dalam penelitian ini ialah lembaga yang mewadahi dan memfasilitasi masyarakat baik dalam pendidikan maupun keterampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format tulisan pada bagian sistematika ini dengan bentuk deskriptif naratif, tidak seperti penulisan daftar isi. Adapun sistematika pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu artinya peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu kedalam skripsi yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian isi dari bab dua juga tentang kajian teori yang digunakan sebagai prespektif oleh peneliti, yaitu tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Adapun bentuk data yang diperoleh dari penelitian tersebut bersifat empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan

temuan dari lapangan. Bagian ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan sebuah kesimpulan.

Bab lima berisi tentang penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, dengan adanya kesimpulan pada bagian ini akan membantu makna apa yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan akan dibahas secara ringkas, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan.¹ Jadi pada kajian terdahulu ini peneliti akan mencari letak perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan sajian dari beberapa kajian terdahulu yang diambil oleh peneliti, yaitu:

1. Siti Aisah, 2013, dengan judul *“Problem dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013”*,² Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada lembaga pendidikan nonformal program kejar paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013?, 2) Apa saja problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada lembaga pendidikan nonformal program kejar paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan

¹Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 45.

²Siti Aisah, *Problem Dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013*, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2012), i.

2012/2013?, 3) Bagaimana upaya/solusi untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI pada lembaga pendidikan nonformal program kejar paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI paket C PKBM Bangkit Ngaliyan terkendala dengan kesiapan media dan metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, hal itu diakibatkan karena rasa kebertanggung jawaban yang masih jauh dari apa yang diinginkan oleh ketua lembaga PKBM Bangkit Ngaliyan, kemudian ditambah lagi dengan minimnya jam pelajaran pada paket C Bangkit Ngaliyan yang mempersempit semangat belajar siswa, sehingga siswa kurang maksimal dalam menyerap mata pelajaran yang disajikan oleh para tutor.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian terdahulu di atas membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi secara garis besar perbedaannya penelitian terdahulu di atas fokus pada aspek proses pembelajarannya, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada nilai-nilainya. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas

tentang program kesetaraan paket C dan kedua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

2. Fajar Siddik, 2013, dengan judul “*Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 03 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat*”,³ Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Islam Program Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Adapun fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?, 2) Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam membantu peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam?, 3) Bagaimana pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDN 03 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?, 4) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SDN 03 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?.

Hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa bentuk pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa sudah maksimal, namun masih bersifat paksaan, artinya untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, siswa masih harus dipaksa oleh segenap guru, seperti halnya dalam melaksanakan shalat dan membaca do'a, siswa masih butuh sikap paksaan dari guru-guru, sehingga menimbulkan kesan bahwa pengamalan yang dilakukan oleh siswa bukan

³Fajar Siddik, “*Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 03 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat*”, (Skripsi IAIN Sumatera Utara, 2013), 1

semata-mata tumbuh dari diri sendiri melainkan timbul karena adanya paksaan dari pihak guru.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diklasifikasikan segi perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada obyek penelitiannya, pada penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah lembaga formal yaitu sekolah dasar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan obyek yang diteliti adalah lembaga nonformal yaitu siswa program kesetaraan paket C. Adapun letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada nilai-nilai pendidikan agama Islamnya, persamaan lainnya yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Awanda Silvia, 2011, dengan judul: *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemakaian Jilbab dan Problematikanya Di SMP Antartika Surabaya”*,⁴ Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Adapun fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya?, 2) Apa saja problematika pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya?.

Hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa budaya pemakaian jilbab pada siswi di SMP Antaratika Surabaya berkembang secara pesat, hal itu dibuktikan dengan bertambahnya para siswa yang menggunakan jilbab dari hari kehari, dan budaya pemakaian jilbab di

⁴Awanda Silvia, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemakaian Jilbab Dan Problematikanya Di SMP Antartika Surabaya”*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2014), 1.

SMP Antartika Surabaya ini memberikan iklim yang bernuansa islami, khususnya pada siswa-siswi, namun tidak sedikit pula siswi-siswi yang melepas kembali ketika dilain jam pelajaran PAI, perilaku ini diakibatkan karena para siswi berasumsi bahwa pemakaian jilbab tersebut hanya digunakan pada mata pelajaran PAI, akhirnya setelah jam mata pelajaran tersebut selesai banyak siswi yang menaruh kembali jilbabnya pada locker meja.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diklasifikasikan segi perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada obyek penelitiannya, pada penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah lembaga formal yaitu sekolah menengah pertama, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah obyek yang akan diteliti adalah lembaga nonformal yaitu siswa program kesetaraan paket C, kemudian untuk perbedaan yang kedua yaitu dalam penelitian terdahulu pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam dibahas secara khusus, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan nilai-nilai pendidikan agama islam dibahas secara umum. Adapun letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada nilai-nilai pendidikan agama islamnya, persamaan lainnya yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Aisah	<i>Problem Dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013</i>	penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian terdahulu diatas membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam	penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang program kesetaraan paket C dan kedua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif
2	Fajar Siddik	<i>Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 03 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat</i>	penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah lembaga formal yaitu sekolah dasar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan obyek yang diteliti adalah lembaga nonformal yaitu siswa program kesetaraan paket C	penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada nilai-nilai pendidikan agama islamnya, persamaan lainnya yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif
3	Awanda Silvia	<i>Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam</i>	penelitian terdahulu obyek yang diteliti adalah lembaga formal yaitu sekolah menengah	persamaan antara penelitian terdahulu dengan

		<p><i>Dalam Pemakaian Jilbab Dan Problematikanya Di SMP Antartika Surabaya</i></p>	<p>pertama, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah obyek yang akan diteliti adalah lembaga nonformal yaitu siswa program kesetaraan paket C. yang kedua yaitu dalam penelitian terdahulu pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam dibahas secara khusus, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan nilai-nilai pendidikan agama Islam dibahas secara umum.</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan terletak pada nilai-nilai pendidikan agama islamnya, persamaan lainnya yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang ulasan-ulasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian lapangan, tentunya pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam maka akan semakin mendalam pula wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan ulasan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, perlu diketahui dalam penelitian kualitatif posisi teori diletakkan sebagai prespektif bukan untuk diuji. Adapun uraian yang akan dibahas pada kajian teori ini meliputi: (1) nilai-nilai pendidikan agama islam, (2) PKBM, (3) program kesetaraan paket C.

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita memasuki terhadap definisi nilai-nilai pendidikan agama Islam, terlebih dahulu peneliti akan mengulas tentang pengertian apa itu nilai, dari beberapa literatur yang saya baca, banyak pakar ilmu mendefinisikan apa itu nilai, pertama menurut Louis D. Katsorf, nilai adalah:

“kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat didalam obyek itu”. Sedangkan menurut Dewey “nilai merupakan hasil dari pemberian nilai, dan nilai sendiri diciptakan oleh situasi kehidupan, keberadaan nilai terdapat dalam setiap kenyataan manusia namun tidak bereksistensi, oleh sebab itu nilai bersifat obyektif dan tetap”.⁵

Berbeda dengan perspektif Ahmad Tafsir, menurut beliau nilai adalah “harga, sesuatu barang yang bernilai tinggi karena barang itu harganya tinggi”. Jadi jelas segala sesuatu yang berharga menurut kita berarti barang tersebut bernilai bagi kita.⁶

Namun menurut hemat pikir peneliti nilai adalah merupakan reaksi dari pengalaman yang kita dapatkan atau temui, jadi kesimpulannya tidak ada realitas yang bebas dari nilai, dimana ada sebuah realitas disitu pasti ada nilai.

Selanjutnya pengertian tentang pendidikan agama Islam, dalam pembahasan kali ini, peneliti akan menguraikan satu persatu dari kata

⁵Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2007), 114.

⁶Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 50.

pendidikan agama islam, dimulai dari kata yang pertama, yaitu “pendidikan” secara etimologi berasal dari kata didik artinya sebuah proses perubahan tingkah laku manusia untuk proses pendewasaan. Apabila ditinjau dari bahasa arab istilah pendidikan dikenal dengan sebutan tarbiyah yang mempunyai arti “mendidik dan memelihara”.⁷

Sedangkan secara terminologi para pakar memberikan definisi yang berbeda mengenai pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara: “pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setingginya”.

Dalam konteks yang sama Prof . H. M. Arifin berargumen bahwa pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik didalam pendidikan formal dan informal.⁸

Kemudian pembahasan selanjutnya tentang pengertian agama Islam, ditinjau dari etimologi kata “Islam” berasal dari bahasa arab yaitu *salima* yang bermakna selamat sentosa, dan damai. Sedangkan dilihat dari aspek terminologi, islam adalah salah satu agama yang berisikan ajaran-ajaran tentang urusan duniawi dan ukhrawi lalu diwahyukan oleh Allah kepada nabi Muhammad guna untuk diajarkan kepada semua umatnya.⁹ Dengan demikian apabila ketiga kata tersebut digabungkan menjadi sebuah satuan

⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 2.

⁸Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam*, 3.

⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 91-92.

kalimat Pendidikan Agama Islam, maka akan mempunyai arti proses penyadaran diri yang mengarah pada hal-hal positif dan bernuansa islami, selaras dengan pengertian formal dalam kurikulum berbasis kompetensi, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya: Al-Qur’an dan hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah makna religius yang terdapat dalam materi-materi Pendidikan Agama Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

1. Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari kata *‘aqada-ya’qidu* yang bermakna mengikat sesuatu, jadi apabila ada orang mengatakan aku sedang ber’itiqad kepada si *fulan* berarti orang tersebut sedang mengikat hati kepada si *fulan* tersebut, sedangkan menurut definisi istilah akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipercayai oleh seseorang lalu dibenarkan lewat hatinya, baik hak maupun batil.¹¹

Oleh sebab itu, istilah akidah merupakan kunci utama yang harus dimiliki bagi semua manusia beragama, kepemilikan akidah ini harus

¹⁰Depdiknas, Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, 5.

ditanamkan sejak dini sehingga rasa kepercayaan terhadap sang illahi akan semakin teguh sesuai dengan laju pertumbuhannya.

Sedangkan dalam prespektif syariat islam, aqidah adalah sebagai berikut:

- Iman kepada Allah
- Iman kepada para malaikat Allah
- Iman kepada kitab-kitab Allah
- Iman kepada rasul-rasul Allah
- Iman kepada hari akhir
- Iman kepada takdir Allah

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yaitu:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali"¹².

2. Syariah

Secara bahasa syariah ialah menandai atau menggambar jalan yang jelas menuju sumber air, dengan demikian kata syariah berarti jalan kehidupan yang baik, untuk mencapai kehidupan yang baik maka

¹²Al-Qur'an digital Q.S. Al-Baqarah, ayat: 285.

diperlukan sebuah aturan dengan memerhatikan norma-norma agama dan sosial masyarakat, sehingga dalam segala perbuatannya, manusia tidak semena-mena menuruti keinginannya sendiri melainkan juga memperhatikan apakah tindakannya itu sudah sesuai dengan norma-norma agama dan sosial masyarakat atau masih belum. Adapun

Cakupan penjabaran syariat meliputi dua wilayah, yaitu:

1) Ibadah

hubungan ritual langsung antara hamba dengan tuhan, dengan tatacara yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadits, yang dimaksud pengertian ibadah disini ialah item-item yang terangkum dalam arkanul islam, yaitu:¹³ shalat, zakat, shaum, haji.

2) Mu'ammalah

Tata aturan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, namun secara garis besar, muammalah terdiri atas dua bagian besar, yaitu:

- 1) Al-Qanunu Khas: hukum perdata
- 2) Al-Qnunu 'Am: hukum public

Namun syari'ah yang difokuskan pada penelitian ini hanya pada ranah ibadah saja, karena lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal jarang menerapkan mengenai syari'ah pada aspek mu'ammalah didalam sekolah. Maka dari itu peneliti hanya menyajikan data-data nilai-nilai syari'ah pada aspek ibadah saja.

¹³Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 66-69.

3. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluqun* yang mempunyai arti tabi'at atau perangai, sedang sesecara terminologi para ilmuan memiliki pengertian berbeda tentang akhlak, menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah dorongan dari kondisi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa melalui proses pertimbangan dan pemikiran, sedangkan menurut Imam Gozali, akhlak ialah gambaran tingkah laku dalam jiwa seseorang yang termanifestasi melalui perbuatan-perbuatan diluar pemikiran dan pertimbangan.

Jadi kedua argumen diatas memberikan sebuah pemahaman bahwa perbuatan-perbuatan seseorang dikategorikan akhlak apabila memenuhi syarat tertentu, yaitu:

- a) Perbuatan yang telah tertanam kedalam jiwa seseorang
- b) Perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran.
- c) Perbuatan akhlak bersumber dari diri sendiri bukan dari orang lain dan adanya paksaan.
- d) Perbuatan akhlak dilakukan secara sungguh, maksudnya tidak karena berpura-pura, sandiwara, atau main-main.

Namun dalam kehidupan sehari-hari penerapan akhlak tidak hanya sekedar kepada sesama manusia saja, melainkan memiliki cakupan

yang luas, berikut dibawah ini merupakan pembahasan mengenai ruang lingkup akhlak, yaitu¹⁴:

a) Akhlak kepada Allah

Yang dimaksud akhlak kepada Allah yaitu sikap dan perbuatan kita melakukan segala yang diperintah Allah dengan ikhlas, seperti mengerjakan shalat, berpuasa, menunaikan zakat, dan segala perintah-perintah Allah harus dikerjakan dengan hati yang ikhlas. Tidak hanya itu saja berakhlak kepada Allah juga dapat diaplikasikan lewat percaya terhadap tuhan, ihsan¹⁵, dan bertaqwa.¹⁶

b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Yang dimaksud dengan akhlak kepada sesama manusia yaitu interaksi atau terjadinya kontak hubungan antar manusia dalam sehari-hari, namun disini proses hubungan sesama manusia dibagi menjadi dua, yaitu:

- Hubungan positif seperti: silaturahmi, mempererat tali persaudaraan, berbuat adil kepada semua orang, berbuat baik kepada semua orang, memiliki sikap rendah hati, tepat janji, berlapang dada, menjadi orang yang selalu dipercaya, dermawan dan bersikap bijaksana kepada semua orang.

¹⁴Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 51.

¹⁵Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun berada.

¹⁶Sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi setiap gerak-gerik manusia.

- Hubungan negatif: membunuh, menyakiti badan (baik diri sendiri atau orang lain), mengambil harta tanpa adanya alasan yang benar, menceritakan aib seseorang kepada orang lain, dll.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan berakhlak kepada lingkungan yaitu menjaga atau merawat kelestarian lingkungan alam disekitar kita, untuk memulainya kita dapat mengawali dengan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi pemakaian plastik tidak menebang pohon sembarangan.

c. PKBM

1. Pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM merupakan lembaga yang berdiri ditengah-tengah kesadaran masyarakat terhadap pembangunan sumber daya masyarakat sekitar, baik dari sektor keterampilan, dan pendidikan (nonformal), keberadaan PKBM dalam himpitan arus modern menjadikan sebagai tulang punggung bagi masa depan masyarakat, terutama dalam pembangunan dan pemberdayaan potensi masyarakat sekitar. Dalam hal ini Sihombing mengemukakan bahwa:

PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dapat dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat, mengapa demikian? karena dengan adanya PKBM maka potensi-potensi yang selama ini tersimpan dalam diri masyarakat lambat laun akan mulai tergali,

ditumbuhkan, dimanfaatkan, dan didayagunakan melalui pendekatan persuasif.¹⁷

Dari hasil paragraf diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PKBM merupakan lembaga yang bergerak dibidang aspek pendidikan dan keterampilan masyarakat sekitar, selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 26 ayat 3 yaitu:

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudahan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”¹⁸

Jadi terbentuknya PKBM merupakan salah satu wadah pemberdayaan ditengah-tengah masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian masyarakat akan merasa terpedayakan dan juga mendapatkan peran dalam upaya pembangunan masyarakat.

2. Prinsip PKBM

Dalam penyelenggaraan PKBM perlu memperhatikan prinsip-prinsip, yaitu: berbasis masyarakat: dari, oleh, dan untuk masyarakat; pembelajaran sepanjang hayat; partisipatif; kearifan lokal; pemberdayaan masyarakat; keluwesan; pemecahan masalah; kebersamaan/gotong royong; dan optimalisasi sumber daya. Penjelasan masing-masing prinsip PKBM adalah sebagai berikut ini:¹⁹

¹⁷Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: ALFABETA, 2009), 80.

¹⁸Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Standar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), 3.

- a. Berbasis Masyarakat: dari, oleh, dan untuk masyarakat Prinsip ini menegaskan bahwa keberadaan PKBM tumbuh dan didirikan atas inisiatif dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Peran pemerintah dan pihak luar hanya bersifat pendukung. Makin kuat dukungan dari masyarakat terhadap PKBM, maka PKBM tersebut makin mandiri dan berdaya. Ini berarti bahwa keberadaan PKBM juga bukan berbasis keluarga dan kekerabatan, yang memiliki kepentingan tertentu terhadap perkembangan PKBM. Hal ini hendaknya dihindari, supaya tidak timbul prasangka yang kurang baik, dan ini akan berdampak berkurangnya kepedulian dan keterlibatan anggota masyarakat lainnya.
- b. Pembelajaran sepanjang hayat, sepanjang kehidupan manusia akan selalu menghadapi tantangan, masalah dan kebutuhannya agar meningkat kualitas kehidupannya. Untuk mencapai kualitas kehidupannya yang lebih baik, manusia dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya, melalui berbagai upaya agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya sesuai dengan tuntutan dunia kerja, maupun untuk menjadi pribadi yang lebih baik, atau *insan kamil*.
- c. Partisipatif, prinsip ini mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan PKBM harus melibatkan secara aktif unsur kepengurusan, adanya pembagian tugas yang jelas, peran yang

setara antar pengurus, dan pengambilan keputusan yang partisipatif (tidak otoriter). Masa kerja kepengurusan PKBM hendaknya disepakati, sebaiknya masa kerja pengurus tidak lebih dari tiga tahun, tetapi doronglah pengurus lain untuk tampil. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan partisipasi antar pengurus. Di pihak lain keberadaan PKBM perlu memberi ruang bagi partisipasi pihak luar yang mendukung perkembangan PKBM. Jangan sampai terkesan keberadaan PKBM tertutup bagi keterlibatan pihak luar untuk mengembangkan PKBM.

- d. Kearifan lokal, makna kearifan lokal adalah bahwa dalam pengembangan PKBM perlu mencermati kearifan-kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat. Beberapa bentuk kearifan lokal tersebut antara lain kearifan terhadap adat istiadat, seni, budaya, bahasa, artefak-artefak, sistem pengambilan keputusan, kekerabatan, agama dan kepercayaan, perayaan, maupun bentuk-bentuk kearifan lokal lainnya. Pentingnya mencermati kearifan lokal agar dalam pengembangan PKBM tidak tercerabut dari akarnya dimana PKBM itu berada, yaitu komunitas masyarakat yang dilayani. Dapat dipastikan bahwa PKBM yang kurang mencermati kearifan lokal akan di tinggalkan masyarakat setempat,
- e. Pemberdayaan masyarakat, tujuan akhir dari semua layanan program pendidikan nonformal di PKBM tiada lain adalah agar masyarakat menjadi berdaya. Makna masyarakat yang berdaya

adalah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, berupaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya, serta dorongan untuk membantu sesama untuk saling memberdayakan. Jadi layanan utama PKBM adalah pemberdayaan masyarakat, bukan untuk pemberdayaan sekelompok orang, apalagi pemberdayaan pengurus.

- f. Keluwesan, Makna keluwesan sebagai prinsip dalam penyelenggaraan PKBM lebih menekankan pada keluwesan pada layanan program-program yang selalu mengikuti perkembangan dan tuntutan kebutuhan belajar masyarakat, atau tidak kaku. PKBM hendaknya peka terhadap perkembangan keilmuan dan teknologi, yang kemudian untuk disesuaikan dengan program yang dilayani.
- g. Pemecahan masalah, makna prinsip pemecahan masalah adalah bahwa layanan program-program yang diselenggarakan PKBM selayaknya memberikan kontribusi atau solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dan masyarakat. Misalnya bagaimana PKBM menangani pengangguran dengan membuka program kursus keterampilan, mengatasi warga masyarakat yang *drop out* SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA dengan menyelenggarakan program Paket A, Paket B dan Paket C, dan mengatasi anak-anak usia dini yang belum terlayani pendidikan dengan menyelenggarakan kelompok bermain, taman pengasuhan anak atau paud sejenis, dan program-program lainnya.

- h. Kebersamaan/gotong royong akan prinsip kebersamaan/gotong royong adalah bahwa dalam penyelenggaraan PKBM menuntut adanya kebersamaan/gotong royong dalam semua aspek dan tahapan penyelenggaraan, yaitu kebersamaan antara penyelenggara, pengurus, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, mitra kerja dan masyarakat. Sebagai inisiator dapat muncul dari mana saja, tetapi tidak perlu mendominasi dalam penyelenggaraan PKBM, karena tujuan akhirnya adalah mewujudkan kebersamaan/gotong royong dalam penyelenggaraan PKBM.
- i. Optimalisasi sumber daya, optimalisasi sumber daya mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan PKBM perlu mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dapat diraih dan di dayagunakan yang ada di masyarakat, pemerintah maupun swasta untuk perkembangan PKBM. Bentuk-bentuk sumber daya tersebut antara lain sumber daya dana, fasilitas, peralatan, gedung, tanah, tenaga ahli, tenaga sukarela, jaringan, alam, letak geografis, dan akses sumber-sumber daya. Dalam kaitan ini, maka penyelenggara dan pengelola atau pengurus dituntut kemampuannya untuk meraih dan mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada tersebut, tetapi tetap mengindahkan etika, tata cara dan regulasi yang benar dan sesuai dengan aturan, terutama dalam mengakses dana bantuan sosial.

3. Tujuan PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:²⁰

- a) Memperdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya).
- b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.
- c) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

4. Fungsi PKBM

Berdasarkan peran PKBM yaitu menyiapkan wadah bagi potensi lingkungan masyarakat, oleh sebab itu terdapat beberapa fungsi yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Diantaranya yaitu:²¹

- a) Sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*), PKBM merupakan tempat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.
- b) Sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*), PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga timbul suasana saling mengisi antar satu dengan yang lain.

²⁰Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 87.

²¹Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 88-90.

- c) Sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, tentunya PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, maksudnya dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi ilmu pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan.
- d) Sebagai sentral pertemuan berbagai kultur masyarakat, dalam hal ini kelembagaan PKBM tidak hanya menjadi tempat pertemuan antar pengelola dengan warga belajar, melainkan juga sebagai tempat bertemunya seluruh elemen masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, aparat pemerintah daerah, pengusaha, dokter, LSM dll)
- e) Sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) khususnya dalam pengembangan pendidikan nonformal, maksudnya adalah PKBM sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisa) berbagai persoalan atau permasalahan dalam pendidikan nonformal dan keterampilan, baik yang bersangkutan langsung dengan program yang dikembangkan PKBM maupun program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuannya.

d. Paket C

1. Pengertian paket C

Program kesetaraan paket C merupakan rintisan yang dikembangkan oleh direktorat jendral pendidikan nonformal dan

informal, jadi secara garis struktural program paket C berada dibawah naungan direktorat pendidikan kesetaraan, karena paket C merupakan program rintisan, maka masih sedikit sekali lembaga PKBM yang mengembangkan program ini. Program ini dikembangkan sebagai salah satu dari pendidikan alternatif dari pilihan masyarakat. Mengapa demikian, karena program paket C dapat bersaing dengan pendidikan formal khususnya dalam bidang kualitas, dan juga perlu diketahui bahwa program paket C tidak hanya berisikan proses kegiatan belajar, melainkan juga memadukan jenis-jenis keterampilan yang menjadi pilihan masyarakat belajar.²²

Oleh sebab itu keberadaan program kesetaraan paket C sejatinya merupakan bentuk partisipasi dari PKBM dalam mencerdaskan masyarakat, dan berdasarkan hasil pemahaman dari paragraf diatas yaitu alasan mengapa program paket C dijadikan sebagai pendidikan alternatif, karena masyarakat menganggap program paket C masih mempunyai relevansi dengan realitas kehidupan. Sehingga kedudukan paket C dengan lembaga formal (SMA/MA/SMK) hampir sama dimata masyarakat.

2. Maksud dan Tujuan Program

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C dimaksudkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga negara Indonesia yang karena berbagai faktor dan sebab tidak dapat

²²Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, 98.

memperoleh layanan pendidikan setingkat SMA/SMK/MA pada jalur pendidikan formal, sehingga pada akhir pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C diharapkan warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diakui setara dengan SMA/MA. Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C bertujuan untuk:²³

- a) menyediakan layanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA untuk mensukseskan rintisan wajib belajar pendidikan menengah.
- b) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar sehingga memiliki kemampuan yang setara dengan SMA/MA.
- c) Membekali dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha mandiri.
- d) Membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, atau meningkatkan kariernya dalam pekerjaannya.

3. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang ingin dicapai pada akhir penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C ini adalah:

²³Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C 2016, 6.

- a) tersedianya layanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal untuk menjaring anak-anak yang putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA untuk mensukseskan rintisan wajib belajar pendidikan menengah.
- b) Warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diakui setara dengan lulusan SMA/MA.
- c) Warga belajar memperoleh dasar-dasar kecakapan hidup yang bermanfaat untuk mencari nafkah atau berusaha sendiri.
- d) Warga belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan lulusan program dapat meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, atau meningkatkan kariernya dalam pekerjaannya.²⁴

4. Mekanisme Penyelenggaraan Program

- a) Lembaga penyelenggara, lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan paket C adalah lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C seperti: pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB),
- b) Kejar paket C dibedakan menjadi 2 macam, adakalanya kejar swadana dan subsidi pemerintah, yang dimaksud dengan kejar swadana ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses

²⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C 2016,6-7.

belajar mengajar, biayanya dibebankan kepada peserta, sedangkan pemerintah hanya membantu dalam pengadaan buku paket, insentif tutor, dan evaluasi akhir serta pengadaan ijazah, adapun kejar yang disubsidi oleh pemerintah yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan kejar biayanya dari pemerintah, dalam hal ini lembaga yang bersangkutan yaitu departemen pendidikan nasional, yang termasuk kategori kejar dalam kelompok ini yaitu: kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP, kejar paket C setara SMU, di mana pesertanya peruntukkan kepada orang-orang yang tidak mampu dalam hal biaya.

- c) Proses penyelenggaraan kejar paket C berkaitan dengan pemberantasan tuna aksara dan angka, tuna pengetahuan dasar, dan tuna bahasa Indonesia, serta dihubungkan dengan pembinaan dan pengembangan keterampilan fungsional peserta didik sesuai dengan mata pencaharian.²⁵

Jadi dari hasil literatur di atas memberikan pemahaman bahwa terselenggaranya program paket C tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dilihat dari segi ketentuan-ketentuan dan prosedur pelaksanaannya semua mengarah kepada kebutuhan masyarakat.

²⁵Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 60-61.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah guna untuk mendapatkan data yang kita butuhkan dalam melakukan penelitian.⁴⁴ Artinya penggunaan metode harus sesuai dengan konteks penelitian yang kita lakukan. Maka dari itu kunci pertama untuk menggali data yang kita inginkan dengan cara menggunakan metodologi penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan pemahaman diatas bahwa kunci utama untuk menggali atau mendapatkan data sesuai dengan topik penelitian yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti disini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek yang di teliti untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti, baik berupa sikap, persepsi maupun tindakan.⁴⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini sering dianggap metode untuk mendapatkan data kualitatif, maka dari itu penerapan jenis penelitian *field research* ini diawali dengan pemberangkatan ke lokasi penelitian guna melakukan observasi tentang fenomena dalam suatu keadaan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

alamiah, sehingga kedudukan peneliti disini tidak hanya sebagai pengamat saja melainkan juga ikut berperan serta dalam fenomena yang kita teliti.⁴⁶

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan obyek atau area untuk melakukan penelitian, dimana peneliti bisa menemukan subyek penelitian di lokasi tersebut sesuai yang mereka inginkan.⁴⁷ Adapun lokasi penelitian ini bertempat di lembaga PKBM Asy-Syifa' (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang terletak di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. peneliti memilih lokasi ini karena PKBM Asy-Syifa' karena jumlah peserta didiknya sangat banyak, sekaligus mempunyai anekaragam kegiatan, baik yang bersifat kemasyarakatan maupun kesiswaan.

C. Subyek penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, perlu proses pemilihan terhadap subyek-subyek yang kita jadikan sebagai sumber data, dalam menentukan sumber data ini, peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, teknik ini merupakan cara untuk menentukan siapa yang peneliti pilih untuk menjadi sumber data. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut sudah dianggap paling tahu mengenai seluk beluk obyek yang kita teliti, maka orang tersebut bisa dijadikan salah satu dari sumber data bagi peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang *faliad* sesuai dengan harapannya, atau

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

⁴⁷Tim Revisi STAIN Jember, *Pedomana Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

orang tersebut mempunyai otoritas di kawasan daerah yang kita jadikan lokasi penelitian. Sehingga apabila orang tersebut dijadikan sebagai salah satu dari sumber data, maka akan memudahkan peneliti untuk menyusuri obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Alasan kenapa peneliti menggunakan *Purposive Sampling* karena terdapat beberapa pertimbangan yang ditujukan kepada orang yang kita jadikan sumber data, baik pertimbangan tersebut dari segi jabatan maupun kemampuan memahami terhadap realitas yang kita teliti. Adapun sumber data utama (informan) yang pilih oleh peneliti yaitu:

- 1) Mentor PKBM Asy-Syifa'
- 2) Ketua Program paket C PKBM Asy-Syifa'
- 3) Tutor paket C
- 4) Siswa paket C

Dari keempat macam informan diatas sudah didasari dengan beberapa pertimbangan oleh peneliti, pertama: Mentor PKBM, alasan memilih mentor PKBM sebagai informan karena atas dasar pertimbangan bahwa status mentor adalah otoritas tertinggi didalam lembaga tersebut. Kedua: Ketua program paket C PKBM Asy-Syifa', alasannya yaitu karena ketua program paket C merupakan pimpinan yang memegang penuh atas terselenggaranya program paket C tersebut. Ketiga: Tutor paket C, alasannya yaitu karena informan ini yang secara langsung berinteraksi dengan para siswa paket C, dengan begitu para tutor banyak tahu tentang kondisi obyek yang diteliti oleh peneliti,

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 219.

keempat: Siswa paket C, alasannya yaitu karena siswa paket C ini merupakan titik pusat penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti juga menentukan dalam mengumpulkan data yang diperoleh, dimana peneliti harus representatif dalam mengumpulkan sebuah data, jadi ketepatan dalam memilih metode mengumpulkan data sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan dalam melakukan sebuah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian yaitu:

a. Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati sekaligus mencatat gejala-gejala yang peneliti temukan saat melakukan observasi atau pengamatan secara sistematis, untuk memenuhi kriteria observasi yang baik maka penelitian harus:

- 1) Direncanakan secara sistematis.
- 2) Dicatat dan dihubungkan dengan proporsi-proporsi yang umum.
- 3) Mempunyai arah yang khusus.
- 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, releabilitas, dan ketelitiannya⁴⁹.

Melalui metode observasi tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui obyek atau situasi sosial yang diteliti sesuai dengan kriteria

⁴⁹Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 70.

atau ketentuan observasi diatas, sehingga proses penelitian bisa berjalan dengan lancar.

Alasan peneliti menggunakan metode observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung mengenai:

- 1) Internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.
- 2) Internalisasi nilai-nilai syariah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.
- 3) Internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

b. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah sebuah percakapan yang didalamnya terdapat proses tanya-jawab antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang terwawancara (*interviewee*), proses tanya-jawab tersebut dilengkapi dengan pencatatan yang dilakukan oleh pewawancara atas informasi-informasi yang disampaikan oleh informan, sehingga informasi yang disampaikan oleh informan tidak hilang dan tentu saja masih tersimpan dalam lembar catatan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas (tak berstruktur), yakni pewawancara tidak secara

sengaja mengarahkan pembicaraan dengan terwawancara pada ranah tanya-jawab soal pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian, melainkan proses wawancara tersebut seperti halnya percakapan biasa.⁵⁰

Maksudnya ialah tidak ada penekanan atau pemaksaan pada proses wawancara tersebut, sehingga terwawancara dapat menyampaikan informasi-informasi yang peneliti inginkan tanpa memberikan atau menyampaikan draf wawancara.

Adapun peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) karena untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.
- 2) Internalisasi nilai-nilai syariah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017.
- 3) Internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (*interview*) dalam penelitian kualitatif, secara

⁵⁰Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83-84.

istilah dokumen bisa berupa dokumen publik (Koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen privat (buku harian, diary, surat, e-mail).⁵¹

Jadi dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan alat untuk melengkapi data yang kita butuhkan ketika hendak melakukan penelitian, karena data tidak hanya bersifat hasil pengamatan atau sebuah ungkapan, melainkan bisa berupa dokumentasi tertentu. Adapun peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a) Sejarah berdirinya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b) Struktur kepengurusan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- c) Letak geografis PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- d) Program kesetaraan paket C PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- e) Visi dan Misi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) As-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- f) Data-data lain yang diperlukan.

⁵¹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data mana yang penting, dan terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.⁵²

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari *variable* yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti, analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada *variable* yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Data reduction (Reduksi Data)

Istilah reduksi data ialah proses pemilihan, pemfokusan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis selama melakukan penelitian hingga pada tahap penyusunan laporan.⁵³

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

⁵³Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Uneversitas Indonesia-Press, 2007), 16.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang sudah di reduksi, penyajian data tersebut berbentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan teks bersifat naratif, namun perlu diperhatikan penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.⁵⁴

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap terakhir ini data yang sudah disajikan kita tarik menjadi sebuah kesimpulan, dimana dalam penelitian sebuah kesimpulan merupakan perwakilan dari beberapa data yang kita peroleh.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bentuk dari proses pemeriksaan terhadap data yang sudah disimpulkan, dimana proses keabsahan data ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu dari luar guna untuk mengecek atau sebagai pembanding dari data tersebut. Maka dari itu untuk menguji data-data yang diperoleh pada waktu penelitian, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Cara triangulasi sumber disini dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁵⁴Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, 16.

⁵⁵Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, 16.

berbeda dalam penelitian kualitatif, tentunya proses Triangulasi sumber bisa tercapai dengan baik melalui jalan:⁵⁶

- a) Membandingkan perkataan seseorang ketika berada ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - c) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan prespektif orang lain.
 - d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berhubungan.
- b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, triangulasi teknik ini bisa dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak. Jadi secara kesimpulan berarti triangulasi teknik adalah salah satu cara untuk mengecek data yang kita dapat dengan mengaitkan sumber-sumber berbeda dengan teknik yang sama.⁵⁷

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 330-331.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 241.

G. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini adalah salah satu kegiatan yang bersifat komprehensif, dimana komponen yang satu berkaitan dengan komponen lain, sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis, sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan gambaran tentang transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa di Desa Cumedak Kabupaten Jember tahun 2016/2017.

Maka dari itu langkah awal dalam kegiatan penelitian ini dimulai dari penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan tentang kondisi obyektif di PKBM As-Syifa'. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung studi penelitian di lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi, lalu kemudian dianalisis secara kualitatif sebagai bahan pertimbangan dan deskripsi temuan-temuan dilokasi penelitian, lalu pada kegiatan selanjutnya peneliti melakukan pengecekan ulang pada data-data yang sudah diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik guna untuk melihat keabsahan atau keakuratan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember

Pada tahun 2007 yayasan Asy-Syifa' mendirikan lembaga pendidikan berbasis masyarakat atau sering kita dengar dengan nama PKBM, munculnya lembaga ini tentunya memberikan dukungan terhadap perkembangan masyarakat Cumedak khususnya di bidang pendidikan dan *life skill*, karena mengingat terbatasnya kelembagaan dan rendahnya minat masyarakat dalam hal pendidikan, sehingga dampaknya dapat menghambat perkembangan masyarakat Cumedak dikala itu. Maka dari itu PKBM yang mempunyai tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat pedesaan, ingin memberikan sebuah solusi dari realitas sosial di Desa Cumedak pada saat itu, yaitu dengan membuat program- program pendidikan.

Adapun program-program pendidikan yang dicanangkan ialah PAUD, paket B dan C, dan keaksaraan fungsional. Ketiga jenis program ini sebenarnya bertujuan untuk mengentaskan masyarakat sekitar dari keterpurukan di dalam dunia pendidikan, semisal manfaat dari PAUD adalah memberikan pendidikan anak usia dini kepada anak-anak mereka, kemudian manfaat dari program paket B dan C yaitu dapat menampung anak-anak masyarakat disana bagi yang tidak mampu meneruskan jenjang

pendidikan formal, sedangkan manfaat dari program keaksaraan fungsional ini dapat mengurangi angka buta huruf di masyarakat, yang fokus pada usia-usia tua.

Di lain sisi berdirinya PKBM Asy-Syifa' juga disebabkan karena kondisi masyarakat yang perekonomiannya masih banyak berada dibawah rata-rata, sehingga perlu penanganan serius untuk menanggulangi kemiskinan pada saat itu.

Adapun upaya yang dilakukan oleh lembaga PKBM Asy-Syifa' yaitu dengan cara mengembangkan *life skill* masyarakat sekitar, baik berbentuk seminar, pelatihan atau kegiatan keterampilan lainnya, dengan maksud tujuan bagaimana sekiranya masyarakat sekitar memiliki aneka ragam jenis keterampilan, sehingga mereka dapat mengangkat status perekonomiannya dengan modal keahlian yang mereka miliki di bidang keterampilan.⁵⁶

2. Letak geografis PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember

PKBM Asy-Syifa' Jember berlokasi di jalan Ledokombo No. 09 dusun Krajan, Desa Cumedak, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Jawa timur yang banyak didatangi oleh para tamu untuk melakukan studi banding atau tempat latihan serta sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat Jember.

⁵⁶Hasan, *wawancara*, Jember 20 januari 2017.

3. Visi Misi PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember

a. Visi PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember

- 1) Unggul dalam pemberdayaan masyarakat,
- 2) Peningkatan pengetahuan, Keterampilan dan Kewirausahaan

b. Misi PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat, *Life Skill* dan kewirausahaan.

4. Profil PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember

- a. Nama Lembaga : PKBM ASY-SYIFA
- b. Alamat Lengkap
 - Jalan : Jl. Ledokombo No. 09
 - Desa : Cumedak
 - Kecamatan : Sumberjambe
 - Kabupaten : Jember
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Telp / Fax : 0331 – 593780
 - Email : malwinaturahmah@gmail.com
- c. No. Telp. / HP : 085336346473
- d. Nama Ketua : Nisful Laila, S.Pd
- e. Alamat Lengkap : Jl. Ledokombo No. 09
Cumedak Sumberjambe Jember
- f. No. Telp. / HP : 085336346473 / 085204219254
- g. Berdiri sejak : Thn. 2007
- h. Akta Notaris : 1). Nomor : 03
2). Pejabat : Dwi
Mangestuningtyas, SH,MKn
- i. NILEM : **35.1. 07.4.1.0003**
- j. Rekening Lembaga
 - 1) Nama Bank : Bank Jatim Cabang Jember
 - 2) No. Rekening : 0032607667

- 3) Atas Nama Lembaga : PKBM Asy Syifa
 k. NPWP : 02.884.008.0 – 626.000

B. Penyajian data dan analisis data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian, dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti, dan di paparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara.

Jadi pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa'. Seperti yang disampaikan oleh Hasan selaku mentor PKBM Asy-Syifa' bahwa:

“Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam adalah sebuah usaha menanamkan nilai keagamaan yang dilakukan oleh segenap elemen yang berada dalam struktur paket C dengan cara membudayakan nilai-nilai agama islam dalam kegiatan sehari-hari, ini yang membedakan antara penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di lembaga formal dengan paket C di Asy-Syifa', karena di paket C Asy-Syifa' ini tidak hanya sekedar mempelajari dan memahami teori yang dipelajari seperti yang terjadi di sekolah-sekolah formal mas, melainkan nilai-nilai pendidikan agama islam ini di aplikasikan ke dalam bentuk rutinitas keseharian mereka seperti berdo'a sebelum belajar, shalat dluha, shalat berjama'ah, cara berdzikir, cara shalat, cara mereka mengaji, dan tata krama kepada guru dan orang tua, nah poin-poin ini dilakukan oleh siswa paket C Asy-Syifa dalam kesehariannya mas”.⁵⁷

Jadi yang dimaksud internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menurut hasan adalah tidak lagi hanya sebuah pemahaman atau teori belaka

⁵⁷Hasan, *wawancara*, Jember 06 februari 2017.

melainkan di terapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga anak yang sekolah di paket C Asy-Syifa' akan terbiasa dengan pembudayaan kegiatan Islami.

Di lain sisi nilai-nilai pendidikan agama Islam memang di butuhkan oleh kalangan siswa, karena mereka tidak hanya di tuntutan untuk mempelajari ilmu umum tapi juga ilmu agama, sehingga mereka akan memperoleh dua ilmu pengetahuan. Wasik mengatakan: “bagaimana siswa itu tidak hanya tau tentang ilmu umum jadi kami tidak begitu saja mengajarkan umumnya tok tapi juga menanamkan bagaimana siswa itu bisa sedikit mengenal tentang ajaran-ajaran agama yang belum mereka pelajari”.⁵⁸

Maka dari itu pentingnya ilmu umum dan agama memang sudah menjadi tanggung jawab bagi seorang pendidik untuk menyampaikan kepada siswanya, sehingga mereka tidak akan memahami ilmu umum saja di sekolah, melainkan mereka juga mendapatkan ilmu agama.

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Aqidah.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek aqidah ini perlu ditanamkan terlebih dahulu kepada siswa, khususnya kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' karena berbicara tentang aqidah berarti ada kaitannya dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang, hal itu dikarenakan aqidah merupakan fondasi

⁵⁸Wasik, *wawancara*, Jember 21 februari 2017.

utama yang harus ditanam sejak dini, sehingga apabila aqidahnya bagus maka kepercayaan kepada tuhan pun juga kuat.

Dari proses observasi peneliti yang dilakukan di paket C PKBM Asy-Syifa' pada tanggal 23-26 Januari 2017, disini peneliti melihat bahwa bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek aqidah kepada siswa yaitu memperkuat keyakinan kepada Allah SWT dengan cara tawakkal dan pasrah kepadanya, baik pada kegiatan dalam kelas maupun diluar kelas, seperti yang dilakukan oleh Wasik selaku tutor mata pelajaran PAI disana, seusai mengajar beliau berpesan kepada semua siswa dikelas bahwa syarat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang berdo'a adalah yakin. Maksud yakin disini ialah keyakinan bahwa kita mempunyai tuhan yang maha mendengar sehingga dapat mendengar dan mengabulkan do'a-do'a kita, tentunya tanpa keyakinan yang kuat niscaya do'a kita akan sulit terkabul.

Dari hasil temuan diatas kemudian peneliti memperkuat hasil observasinya dengan melakukan wawancara dengan Ahsan selaku ketua program paket C PKBM Asy-Syifa', dia mengatakan:

“kalau masalah penanaman nilai-nilai aqidah mas, disini ya saya mengajarkan anak-anak untuk yakin kepada tuhannya, karena kalau anak sudah punya keyakinan terhadap tuhan maka tidak akan ada keraguan dalam melakukan ibadah sehari-hari, kalau anak-anak yang mempunyai keyakinan kepada tuhannya pasti dia menaruh positif pada do'anya dengan bersungguh-sungguh meminta kepada Allah. Contoh semisal mas nak anak paket C tu boro boro exel atau word tapi bok ya bisa diterima dikampus yang layak pakai, siswa yang formal saja banyak yang gak bisa diterima, disini mungkin ada do'a siswa yang terserap dan diterima kata pak yai, contoh lagi seperti hasil nilai UNAS paling tinggi sak Sumberjambe nilai UNAS tu ya anak sini, apa faktor

pendukungnya? Apa ada kegiatan pendukungnya saya jawab gak ada, anak-anak paket sini cuma disuruh istighasah, riyadhah malem seperti itu mas ya mungkin karena kepercayaan kepada Allah sangat yakin seyakin yakinnya jadi ketika mereka bermunajat kepada Allah, mereka meminta dengan bersungguh sungguh mas. Ya jadi seimbanglah mas yo belajar ya berdoa juga ya.”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Wasik selaku tutor mata pelajaran PAI paket PKBM Asy-Syifa’, dia mengatakan: “untuk aspek aqidah sini kami mengawali dengan siswa-siswa paket sini meyakini dan memahami siapa tuhan kita kemudian nabi kita, kitab. Dan itu mereka temukan di forum-forum diskusi kelompok maupun di KBM”.⁶⁰

Jadi sesuai dengan pernyataan-pernyataan diatas bahwa keyakinan yang perlu ditanamkan terlebih dahulu kepada siswa yaitu keyakinan kepada tuhan, karena sering kali keraguan yang timbul dari diri manusia itu akibat kurangnya keyakinan kepada tuhannya, sehingga ketika hendak meminta permohonan kepada Allah akan terhambat dengan hal-hal yang terduga. Maka dari itu perlu penguatan keyakinan terhadap Allah, karena dengan begitu kita akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Intan selaku peserta didik kelas XII paket C PKBM Asy-Syifa’, dia menyatakan bahwa:

“saya itu baru mengerti kenapa aba Hasan dan para tutor tu kok sering mengingatkan ke saya dan temen-temen untuk selalu berkeyakinan kuat kepada pencipta kita ya salah satu alasannya itu kak, kunci dari bagusnya ibadah kita itu ya tergantung keyakinan kita kepada sang khaliq, semisal kalau keyakinan kita

⁵⁹Nuril Ahsan, *wawancara*, Jember 05 februari 2017.

⁶⁰Wasik, *wawancara*, Jember 21 februari 2017.

hanya separo maka otomatis ibadahnya juga separo baik, tapi kalau keyakinannya 100% maka insaallah ibadahnya juga sangat baik kak”⁶¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Erwin selaku peserta didik

kelas XII paket C PKBM Asy-Syifa’ dia juga mengatakan:

“Dulunya do’a-do’a saya tu jarang terkabul mas, tapi setelah saya masuk di paket C sini, nah kemudian aba Hasan itu sering bilang ke saya dia bilang le kunci ibadah kita agar baik itu ya harus kuat yakinmu itu nyang gusti Allah lek keyakinanmu ku cuma separo ya jangan harap ibadah mu bisa bagus begitu juga dengan do’a-do’a mu itu, jadi mulai saat itu mas saya mencoba untuk memperkuat keyakinan saya kepada Allah, ternyata apa yang dibilang aba hasan itu bener juga, buktinya saya merasa tenang dalam melakukan ibadah sehari hari ya nggak ada rasa paksaan gitu.”⁶²

Kedua pernyataan diatas menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan ibadah kita sehari-hari harus dilengkapi dengan keyakinan yang kuat kepada Allah, Karena kuatnya keyakinan menggambarkan seperti kokohnya sebuah bangunan.

Analisis data dari hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa’ dalam aspek aqidah dilakukan dengan memperkuat keyakinan siswa kepada Allah SWT, serta menjadikan mereka sebagai manusia beragama yang kokoh kepercayaannya kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari indikasi cara ibadah mereka yang lebih bagus dari sebelumnya.

⁶¹Intan, *wawancara*, Jember 20 februari 2017.

⁶²Erwin, *Wawancara*, Jember 20 februari 2017.

2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Syari'ah.

Dalam aspek penanaman syari'ah ini sering kita kaitkan dengan kegiatan sehari-hari, baik yang bersifat ibadah maupun muammalah, namun pada bagian ini data yang disajikan adalah nilai syariah pada ranah ibadah, seperti halnya shalat fardlu dan shalat sunnah. Berbicara masalah ibadah tentunya tidak terlepas hubungan kita kepada Allah, dalam hal ini salah satu bentuk hubungan kita kepada Allah yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji, tapi jika dilihat dari segi makna, kata ibadah juga berlaku pada rutinitas kita yang memang diniatkan beribadah seperti halnya mengaji Al-Qur'an atau kitab, bahkan bekerja sekalipun kalau diniatkan untuk ibadah maka itu bisa dikatakan ibadah. Perlu diketahui bahwa salah satu indikasi dari ibadah yang baik ialah dengan mengerjakan secara bersama atau arti lain yaitu berjamaah, baik dari segi ibadah shalat, mengaji dan lain sebagainya.

Dari proses observasi peneliti yang dilakukan di paket C PKBM Asy-Syifa' pada tanggal 23-26 januari 2017, disini peneliti melihat bahwa bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam aspek ibadah kepada siswa yaitu dengan mewajibkan siswa-siswa paket C untuk mengikuti kajian kitab *sullam safina* yang diajar oleh kyai Nisful selaku pengasuh pondok pesantren Asy-Syifa', kegiatan ini hampir setiap hari diikuti oleh semua siswa paket C, terlihat ketika peneliti melakukan

pengamatan disana, siswa-siswa paket C yang sedang fokus menandai tanda-tanda bacaan perkalimat sekaligus mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh beliau, bukan hanya itu saja, terlihat banyak siswa-siswa yang langsung ke mushalla setelah mengaji kitab kepada kyai Nisful, disana peneliti melihat mereka sedang melakukan shalat dluha bersama.

Terkait dengan hasil pengamatan diatas maka peneliti memperkuat temuan tersebut dengan melakukan wawancara dengan Ahsan selaku ketua program paket C PKBM Asy-Syifa', beliau mengatakan:

“Jadi begini mas kalau disini tu model penanaman nilai-nilai keagamaan tu membudayakan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh kanjeng nabi Muhammad, meskipun tidak semuanya mas, dan dari macam-macam kegiatan ini kita jadikan sebagai budaya yang memang menjadi rutinitas siswa sini mas, jadi anak-anak tu tidak merasa tertekan wong sudah membudaya gitu lo mas”.⁶³

Dari hasil pernyataan tersebut kemudian dipertegas oleh Wasik selaku tutor mata pelajaran PAI paket C, beliau mengatakan:

“kalau masalah ibadah emang kita disini sangat diprioritaskan mas, ya kalau ibadah itu kan cakupannya luas pokoknya kegiatan yang berbau islami itu bagi saya ya ibadah, kalau paket C sini mulai dari shalat dluha, ngaji kitab sullam sefina ke pak yai, kemudian shalat berjamaah, bahkan kalau musim puasa 3 hari sebelum hari raya qurban itu anak-anak diwajibkan berpuasa, meskipun itu puasa sunnah tapi kami wajibkan untuk mereka, tujuannya satu cuma mas agar mereka terbiasa melakukan hal hal yang berbau ibadah toh, jadi meskipun anak-anak sudah lepas di Asy-Syifa' sini mereka tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dimasa sekolah dulu begitu mas.”⁶⁴

⁶³Nuril Ahsan, *wawancara*, Jember 05 februari 2017.

⁶⁴Wasik, *wawancara*, Jember 21 februari 2017.

Jadi dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa parameter yang mereka gunakan dalam hal ibadah ialah sunnah yang dikerjakan oleh rasulullah, meskipun hanya mengamalkan segelintir saja, tapi mereka melakukan ibadah tersebut secara istiqamah, artinya mereka secara rutinitas melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi shalat wajib dan sunnah, puasa sunnah, maupun mengaji kitab. Selaras dengan ungkapan Nuril selaku peserta didik paket C, bahwa: “Selama saya sekolah di paket ini saya dan temen-temen diajarkan untuk selalu mengerjakan shalat Dzuhur dan dluha, dan ini dilakukan secara berjamaah mas”, hal yang sama juga diungkapkan oleh Khoirul M selaku peserta didik paket kelas XI, beliau mengatakan:

“Yo pokoe mulai teko jam 8.00 mas arek-arek iki disuruh ikut ngaji ke pak yai nisful, setelah itu mas arek-arek kui langsung nyang mushallah untuk melakukan shalat dluha berjamaah, nah baru setelah itu perkiraan jam 09.00 kita tu masuk ke kelas yo kalau ada tutornya biasanya ada pelajaran lek gak onok tutore ya ke perpustakaan mas belajar sendiri, baru kalau sudah bunyi adzan kita boleh pulang dengan syarat harus ikut jamaah duhur sek mas.”⁶⁵

Jadi pada intinya kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal diatas ini merupakan wujud kepedulian dari segenap elemen yang ada di paket C ini terhadap tingkat ibadah siswa, meskipun kegiatan ibadahnya sedikit tapi mereka selaku siswa paket Asy-Syifa' selalu menjalankan dengan penuh ketulusan.

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam

⁶⁵Khoirul M, *wawancara*, Jember 20 Februari 2017.

kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek ibadah yaitu: Pertama, mengaji kitab sullam safina. Kedua, shalat dluha secara bersama. Ketiga, melakukan shalat dzuhur berjamaah. dan Keempat, yaitu melakukan puasa sunnah 3 hari sebelum hari raya idul adha, titik tekan pada ke empat ini adalah pola pembiasaan. Jadi meskipun para siswa sudah tamat dari paket Asy-Syifa' ini mereka akan tetap membudayakan rutinitas-rutinitas yang sudah pernah dilakukan di paket C Asy-Syifa'.

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Akhlak

Materi tentang akhlak sebenarnya harus di praktekkan ke dalam kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik kegiatan tersebut hubungan kepada Allah maupun kegiatan yang bersifat sosial, karena kedua-duanya ini merupakan jalinan interaksi yang sering dilakukan oleh kita semua. Sehingga penting kiranya penerapan akhlak yang baik dalam menjalin kedua hubungan tersebut.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di paket C PKBM Asy-Syifa' pada tanggal 22 januari 2017, disini peneliti melihat bahwa bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam aspek akhlak kepada siswa yaitu menekankan kepada sikap sopan santun siswa kepada tutornya. Terlihat ketika peneliti melakukan penelitian disana banyak siswa paket C yang baru datang berbondong-bondong pergi ke para tutor untuk bersalaman, bahkan kepada teman sejawat pun mereka

saling bertutur sapa dengan sopan, bukan hanya itu penerapan akhlak disana juga memerhatikan lingkungan sekitar, hampir setiap kali peneliti berkunjung ke lokasi penelitian tidak ada satupun sampah yang berserakan baik di halaman pondok, gedung paket C, maupun di dalam ruang kelas.

Kemudian peneliti memperkuat hasil observasi tersebut dengan melakukan *interview* kepada Ahsan selaku ketua program paket C PKBM Asy-Syifa', beliau mengatakan dengan sangat rinci yaitu:

“kalau disini tu diberi pelajaran-pelajaran agama yang sesuai tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits intinya kita mengajak anak-anak untuk menjalankan apa yang menjadi tuntunan agama islam dan itu kita sisipkan di tiap-tiap mata pelajaran kalau akhlak kepada tuhan ya harus mengerjakan apa yang diperintah tuhan, kemudian kadang saya menyuruh anak-anak tu seringlah bersabar, tawakal, jalu'o pengepurone gusti Allah, Kalau akhlak kepada sesama iku ya berbuat baik terhadap sesama, artinya tidak saling membenci gitu mas sedangkan akhlak kepada lingkungan ya menjaga lingkunganya jangan sampai dirusak atau dikotori”.⁶⁶

Pernyataan diatas ini menunjukkan bahwa, penerapan akhlak itu tidak hanya kepada Allah saja melainkan juga kepada antar sesama dan lingkungan, oleh karena itu penerapan akhlak tidak hanya pada waktu mata pelajaran PAI saja, melainkan penerapan akhlak itu harus di terapkan pada semua mata pelajaran.

Pernyataan diatas kemudian dipertegas oleh Hasan selaku mentor PKBM Asy-Syifa', beliau mengatakan:

“kalau dari segi kesopanan tu disini anak anak paket C yang bawa sepeda itu jangan sampek menyalakan sepeda itu sampek didepan pintu, terus biasakan salam ketika bertemu dengan tutor atau pak yai, kemudian kalau akhlak kepada gusti Allah mas itu penekanan kepada sifat tawakkal dan bersabar, karena salah satu kunci

⁶⁶Ahsan, wawancara, tanggal: 01 Februari 2017.

menjalani hidup itu ya harus tawakal dan sabar mas, mangkanya siswa-siswa sini tu tak bilangin gini sama saya cah ayu cah ganteng sampeyan ini dalam menjalani hidup tu harus banyak tawakkal dan bersabar akhlak kepada sesama: yaitu ikut kegiatan kegiatan masyarakat seperti halnya gorong-gorong, nulungi ngrawat jenazah, nulungi resepsi nikahan masang umbul-umbul, itu hampir anak-anak yang di paket C ikut terlibat mas, artinya kepentingan pondok, lingkungan masyarakat semua ikut terlibat. Kalau untuk akhlak kepada lingkungan disini tu membersihkan sampah-sampah yang berserakan, seperti pada kegiatan kegiatan yang sering dilakukan disini, selesai kegiatan saya langsung menyuruh anak-anak itu untuk membersihkan sampah sampah yang berserakan di lingkungan pondok, dan wilayah gedung paket C ini, jadi jangan sampai ada sampah berserakan disekitar kita, baik di halaman, juga di dalam kelas bahkan ndek dalem rak meja pun harus bersih dari sampah, jadi anak-anak itu gak usa disuruh sudah terbiayasa dengan ngresi' tempat-tempat yang kotor, akhirnya lingkungan Asy-Syifa' ini selalu bersih gitu mas".⁶⁷

Jadi pernyataan diatas dapat diartikan bahwa semua kegiatan-kegiatan tersebut sebenarnya hanya untuk kebaikan siswa sendiri. Seperti halnya bersalaman kepada para tutor dan sopan dalam bertutur sapa, itu sebenarnya bertujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan murid dengan guru, juga seperti kegiatan membersihkan sampah-sampah yang berserakan, itu merupakan wujud dari kepedulian kita terhadap menjaga kelestarian lingkungan, dan juga seperti halnya membantu merawat jenazah dan memasang umbul-umbul, itu merupakan bentuk partisipasi siswa paket C kepada kegiatan masyarakat sekitar, sehingga memunculkan budaya gotong royong.

Demikian juga dengan pernyataan Uus selaku peserta didik paket C PKBM Asy-Syifa', beliau mengatakan:

⁶⁷Nur Hasan, *wawancara*, Jember 06 Februari 2017.

“Kalau pas ada acara disini maupun diluar saya dan temen-temen sering bantu-bantu ya ngeresii barang-barang, ngangkat-ngangkat juga mas, apa lagi pas ada salah satu warga sekitar yang meninggal dunia, pasti kita full time disuruh bantu-bantu oleh aba Hasan kadang sampek gak pulang ke rumah gara-gara sibuk nulungi warga sekitar mas”.⁶⁸

Dalam hal kebersihan Uus juga menyampaikan bahwa:

“Semenjak saya sekolah di paket C ini saya dilatih untuk selalu membersihkan tempat-tempat yang kotor kak, kalau katanya aba hasan itu jangan sampai lingkungan mu tercemar oleh kotoran sampah, makanya beliau thu kalau melihat ada sampah yang bisa dilihat oleh mata pasti aba hasan itu nyuruh bersihkan ke kita-kita”.⁶⁹

Jadi pada pernyataan diatas dapat menunjukkan penekanan terhadap siswa untuk membudayakan saling tolong menolong dan hidup bersih, dengan bergotong royong maka interaksi siswa paket C dengan masyarakat sekitar terjalin secara harmonis, sehingga para siswa akan mudah di terima dikalangan masyarakat cumedak, dan juga dengan selalu membersihkan lingkungan sekitar maka akan terwujud sebuah kebiasaan baik yaitu menjadi hidup bersih dan sehat,

Hasil observasi dan interview di atas menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Akhlak ialah dengan menekankan para siswa untuk selalu bertawakkal kepada Allah dan bersabar dalam menjalani sebuah kehidupan, dalam aspek sosial siswa paket C juga dituntut untuk selalu bersikap sopan santun sekaligus bersikap gotong royong antar sesama maupun dengan masyarakat sekitar.

⁶⁸Uus, *wawancara*, Jember 21 Februari 2017.

⁶⁹Uus, *wawancara*, Jember 21 Februari 2017.

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di paket C PKBM Asy-Syifa' sumberjambe Jember, diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut.

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Aqidah.

Berdasarkan pemaparan hasil temuan diatas dapat diketahui bahwa penanaman aqidah kepada anak-anak sudah menjadi tanggung jawab bersama, ketika berada dirumah orang tualah yang bertanggung jawab untuk memberi pemahaman aqidah kepada anaknya, dan apabila berada disekolah maka para gurulah yang bertanggung jawab atas pemahaman aqidah siswa, seperti yang dilakukan oleh para tutor paket C PKBM Asy-Syifa' mereka memberi perhatian khusus dalam hal keyakinan peserta didik, karena sebagai orang beragama tentu fondasi utama yang harus dimiliki oleh kita adalah keyakinan kepada Allah SWT, tanpa adanya keyakinan yang kokoh dan kuat mustahil bisa melangkah ketaraf kehidupan yang lebih baik. Jadi tidak mengherankan apabila aqidah sering diibaratkan sebuah akar pohon yang menembus kedalam tanah begitu dalam sehingga pohon tersebut kuat dan tahan dari ancaman apapun.

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa keyakinan yang diperkuat terlebih dahulu kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' oleh para tutor adalah yakin kepada Allah AWT, karena para tutor beranggapan bahwa apabila rasa percaya kepada Allah sudah kuat secara otomatis

perilaku dalam kesehariannya bisa dibayangkan tidak akan menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, baik dari aspek ibadahnya maupun hubungan sosial antar sesama.

Dari hasil pemahaman di atas terdapat kesamaan dengan ungkapan Yusuf Al-Qardawi (dalam Muhammad Alim, 2006) yang menyatakan bahwa:

Iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh pada pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian aqidah bukan hanya sebuah keyakinan dalam hati melainkan menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya membuahkan amal saleh.⁷⁰

Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat: 2 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."⁷¹

Berdasarkan analisis data dan pendapat Yusuf Al-Qardawi di atas dapat dipahami bahwa pentingnya aqidah dalam diri manusia membuat kita untuk selalu menjaga dan memperkuat keyakinan kita agar tidak

⁷⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 125.

⁷¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005).

mudah tergoyah oleh godaan apapun, mengingat di zaman sekarang ini banyak sekali aliran-aliran yang menyimpang dari keyakinan syariat islam sehingga sangat mudah sekali orang terkecoh dengan penampilan islami dengan keyakinan yang salah. Maka dari itu proses penanaman keyakinan kepada Allah yang dilakukan oleh pihak paket C kepada para siswa sangat membantu untuk menyelamatkan keyakinan masyarakat Cumedak.

2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek syariah.

Secara garis besar kata ibadah mempunyai arti yang sangat luas, item-item yang terangkum dalam rukun islam itu termasuk kategori ibadah, kemudian anak yang pergi sekolah dengan niat ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan itu juga dikatakan ibadah bahkan orang bekerja sekalipun jika dilatar belakangi karena niat ingin menafkahi anak dan istri, itu juga masuk dalam kategori ibadah. Jika ditinjau dari pemaparan diatas ibadah bukan hanya yang terdapat pada kelima rukun islam saja, melainkan segala aktivitas pekerjaan sehari-hari yang didasari dengan niat yang baik itu juga bisa dikatakan sebagai ibadah.

Sama halnya yang terjadi di lingkungan paket C PKBM Asy-Syifa' pemahaman para tutor terhadap ibadah tidak hanya terletak pada sejumlah rukun islam saja, melainkan juga pada ranah hal-hal yang positif, dalam hal menuntut ilmu , mereka juga mengatakan bahwa orang yang menuntut ilmu dijalan Allah secara tidak langsung ibadah, seperti kajian kitab yang diikuti oleh segenap siswa paket C PKBM Asy-Syifa', sejatinya mereka

juga menerapkan ibadah, apalagi dalam hal shalat para tutor mewajibkan para siswa untuk selalu berjamaah baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah seperti shalat dluha yang sudah menjadi rutinitas siswa paket C PKBM Asy-Syifa', namun pola penerapan ibadah yang dikerjakan siswa paket C PKBM Asy-Syifa' sedikit berbeda, karena pihak paket C beranggapan bentuk ibadah-ibadah yang dikerjakan oleh para siswa paket C semata-mata bukan karena menjalankan aturan-aturan sekolah, melainkan, sebuah bentuk pembudayaan kepada para siswa agar selalu mengamalkan ibadah-ibadah yang sudah diajarkan di paket C PKBM Asy-Syifa'

Dari hasil pembahasan temuan diatas mempunyai kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa:

Dalam ajaran islam, ibadah dibagi menjadi, 1) ibadah khusus atau bisa disebut ibadah *mahdah* yakni ketentuan-ketentuan ibadahnya sudah ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh rasulnya, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, 2) ibadah umum atau bisa disebut ibadah *goiru mahdah* yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain disertai dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah, dan sebagainya.⁷²

Berdasarkan data-data dan teori diatas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya ibadah-ibadah yang diwajibkan kepada kita bukan semata-merta mengerjakan hanya ingin mendapatkan pahala melainkan hanya niat

⁷²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2010), 247.

karena Allah, dalam artian sebaik-baik ibadah yang kita lakukan bukan dilihat dari jumlah nominal dan jumlah pahala ibadah yang kita kerjakan, melainkan di lihat dari segi keseriusan dan keikhlasan kita dalam mengerjakannya, baik itu ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*.

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Akhlak

Upaya yang dilakukan oleh pihak PKBM Asy-Syifa' dalam menanamkan akhlak kepada siswa paket C tidaklah gampang yang kita pikirkan, karena akhlak seseorang diibaratkan kuatnya akar pohon yang sulit untuk diluruskan apabila sudah tua, maka untuk mengisi ulang akhlak-akhlak yang baik perlu usaha dan kerja keras. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak paket C adalah dengan membiasakan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu dampak dari perilaku positif tersebut dapat memberi akibat yang baik pula bagi siswa paket C PKBM Asy-Syifa'.

Adapun akhlak yang baik disini dapat dispesifikasikan menjadi tiga macam, pertama yaitu hubungan kita dengan Allah, salah satu akhlak kepada Allah ialah dengan sering bertawakkal dan bersabar, karena kehidupan yang kita jalani ini tidak semulus dengan yang ada dalam benak kita, oleh karena itu siswa paket C Asy-Syifa' dibiasakan untuk selalu bertawakkal dan bersabar dalam menempuh kehidupan didunia ini. Kedua yaitu hubungan manusia dengan antar sesama, pada bagian ini siswa paket C dibiasakan untuk selalu saling tolong menolong antar sesama, karena

sikap tersebut merupakan cerminan dari rasa sosial yang tinggi. Kemudian ketiga yaitu hubungan manusia dengan alam sekitar, dalam hal berhubungan dengan alam sekitar, siswa paket C PKBM Asy-Syifa' untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dengan begitu para siswa akan menjaga kelestarian alam sekitar.

Pembahasan temuan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang akhlak yang baik yaitu: sikap sederhana yang muncul dari diri manusia seperti rendah hati, jujur, tepat janji, amanah, sabar, lemah lembut, tawakkal kepada Allah SWT, disiplin, menjaga lisan, menjaga kebersihan, kebaikan, menolong tanpa pamrih, menghargai orang lain, apa adanya (qana'ah), tanggung jawab, ramah akrab, bijaksana, bersiaga dan berwaspada".⁷³

Pernyataan teori diatas sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".⁷⁴

⁷³Aminuddin, Aliaras wahid, Moh. Rofiq, *membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), 97.

⁷⁴Al-Qur'an digital, Q.S. Al-Qasas, ayat: 77.

Dari pemaparan teori diatas dapat diartikan bahwa sangat mudah perbuatan baik yang dapat menghantarkan kita kejalan akhlak yang baik namun untuk melaksanakan keseluruhannya butuh waktu yang cukup lama, apalagi dalam hal untuk membudayakan dalam kehidupan sehari-hari, tentu akan sulit dan membutuhkan ketelatenan dan durasi waktu yang lama.

Tabel 4.6

Ringkasan temuan

No	Masalah	Pembahasan Temuan
1	internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?	keyakinan yang diperkuat terlebih dahulu kepada siswa paket C PKBM Asy-Syifa' oleh para tutor adalah yakin kepada Allah AWT, karena para tutor beranggapan bahwa apabila rasa percaya kepada Allah sudah kuat secara otomatis perilaku dalam kesehariannya bisa dibidang tidak akan menyimpang dari dari ajaran-ajaran islam, baik dari aspek ibadahnya maupun hubungan sosial antar sesama
2	internalisasi nilai-nilai Syari'ah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?	pemahaman para tutor terhadap ibadah tidak hanya terletak pada sejumlah rukun Islam saja, melainkan juga pada ranah hal-hal yang positif, dalam hal menuntut ilmu , mereka juga mengatakan bahwa orang yang menuntut ilmu dijalan Allah secara tidak langsung ibadah, seperti kajian kitab yang diikuti oleh segenap siswa paket C PKBM Asy-Syifa', mereka juga menerapkan ibadah, apalagi dalam hal shalat para tutor mewajibkan para siswa untuk selalu berjamaah baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah seperti shalat dluha yang sudah menjadi rutinitas siswa paket C PKBM Asy-Syifa', namun pola penerapan ibadah yang dikerjakan siswa paket C PKBM Asy-Syifa' sedikit berbeda, karena pihak paket C beranggapan bentuk ibadah-

		ibadah yang dikerjakan oleh para siswa paket C semata-mata bukan karena menjalankan aturan-aturan sekolah, melainkan, sebuah bentuk pembudayaan kepada para siswa agar selalu mengamalkan ibadah-ibadah yang sudah diajarkan di paket C PKBM Asy-Syifa'
3	internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?	pertama yaitu hubungan kita dengan Allah, salah satu akhlak kepada Allah ialah dengan sering bertawakkal dan bersabar, karena kehidupan yang kita jalani ini tidak semulus dengan yang ada dalam benak kita, oleh karena itu siswa paket C Asy-Syifa' dibiasakan untuk selalu bertawakkal dan bersabar dalam menempuh kehidupan didunia ini. Kedua yaitu hubungan manusia dengan antar sesama, pada bagian ini siswa paket dibiasakan untuk selalu saling tolong menolong antar sesama, karena sikap tersebut merupakan cerminan dari rasa sosial yang tinggi. Kemudian ketiga yaitu hubungan manusia dengan alam sekitar, dalam hal berhubungan dengan alam sekitar siswa paket C PKBM Asy-Syifa' untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, dengan begitu para siswa akan menjaga kelestarian alam sekitar

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Program Kesetaraan Paket C PKBM Asy-Syifa’ Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, agar hasil penelitian dan analisa data ini dapat mudah dipahami, maka peneliti disini merangkum secara singkat, tepat, dan terarah sehingga menjadi sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa’ dalam aspek Aqidah dengan mengupayakan untuk memperkuat keyakinan siswa paket C kepada Allah, karena dengan keyakinan yang kuat menurut pihak PKBM Asy-Syifa’ dapat berdampak menghilangkan keraguan-keraguan yang timbul dalam benak siswa, dan juga apabila rasa percaya kepada Allah sudah kuat secara otomatis perilaku dalam kesehariannya bisa dibidang tidak akan menyimpang dari ajaran-ajaran islam, baik dari aspek ibadahnya maupun hubungan sosial antar sesama.
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa’ dalam aspek Syariah para tutor mewajibkan siswa paket C untuk selalu berjamaah baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah seperti dzuhur dan shalat dluha yang sudah menjadi

rutinitas sehari-hari, di lain sisi para tutor beserta pihak-pihak PKBM Asy-Syifa' juga mewajibkan siswa untuk selalu ikut kajian kitab yang dipimpin oleh kyai nisful, karena kegiatan ini pada intinya juga manifestasi dari ibadah.

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' dalam aspek Akhlak ialah dengan membiasakan perilaku-perilaku baik, baik akhlak kepada Allah, antar sesama, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu dampak dari perilaku positif tersebut dapat memberi akibat yang baik pula bagi siswa paket C PKBM Asy-Syifa'.

B. Saran-saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2016/2017 diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan penelitian pada lembaga-lembaga kemasyarakatan khususnya PKBM, mengingat sangat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Jember, sehingga mahasiswa IAIN Jember tidak terlalu menfokuskan pada lembaga-lembaga formal seperti yang terjadi pada saat ini.
2. Kepada PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember, penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam ini harus dipertahankan dan lebih dioptimalkan dengan cara memperhatikan perilaku siswa yang sudah

dibiasakan dalam lingkungan sekolah, baik pada aspek aqidah, ibadah, dan akhlaknya.

3. Kepada tutor penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam kepada siswa yang minim dalam hal keagamaannya supaya lebih diperhatikan, agar antara siswa satu dengan yang lainnya mempunyai pemahaman dan mengerjakan yang sama.
4. Kepada siswa, agar lebih serius dan ikhlas dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman, sehingga menjadikan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.
5. Kepada masyarakat, selalu senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, sehingga lembaga PKBM yang seyogyanya mewadahi segala kebutuhan masyarakat ini dapat berlanjut dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, Aliaras wahid, Moh. Rofiq. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Cholid, Narbuko. & Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal. 2014. *Standar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat PKBM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar ilmu penddiikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ishak, Abdulhak. 2013. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.

- Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2013. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rachman, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SKRIPSI**
- Aisah, Siti, *Problem Dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C Di PKBM Bangkit Ngaliyan 2012/2013*, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2012).
- Siddik, Fajar, *Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat*, (Skripsi IAIN Sumatera Utara, 2013).
- Silvia, Awanda, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemakaian Jilbab Dan Problematikanya Di SMP Antartika Surabaya*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2014).

Wawancara

Ahsan, wawancara, Jember, 19 Desember 2016.

Hasan, wawancara, Jember, 16 Desember 2016.

Hasan, wawancara, Jember 06 februari 2017.

Wasik, wawancara, Jember 21 februari 2017.

Nuril Ahsan, wawancara, Jember 05 februari 2017.

Intan, wawancara, Jember 20 februari 2017

Erwin, Wawancara, Jember 20 februari 2017.

Uus, wawancara, Jember 21 Februari 2017.

Internet

Al-Qur'an digital Q.S. Al-Baqarah, ayat: 285.

Al-Qur'an digital, Q.S. Al-Qasas, ayat: 77.

Al-Qur'an digital, Q.S. Al-Mujadilah, ayat: 11.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005).

IAIN JEMBER

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Program Kesetaraan Paket C PKBM Asy-Syifa' Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun 2016/2017	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	<p>Aqidah</p> <p>Syari'ah</p> <p>Akhlak</p> <p>Program kesetaraan paket C</p>	<p>a. Iman kepada Allah</p> <p>b. Iman kepada para malaikat</p> <p>c. Iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>d. Iman kepada Utusan Allah</p> <p>e. Iman kepada hari kiamat</p> <p>f. Iman kepada qada' dan qadar Allah</p> <p>a. Ibadah</p> <p>b. Muammalah</p> <p>a. Akhlak terhadap Allah</p> <p>b. Akhlak terhadap sesama manusia</p> <p>c. Akhlak terhadap lingkungan</p> <p>a. Pengertian maksud dan tujuan program</p> <p>b. Hasil yang diharapkan</p> <p>c. Mekanisme penyelenggaraan program</p>	<p>Informan</p> <p>a. Ketua lembaga PKBM Asy-Syifa'</p> <p>b. Siswa program kesetaraan paket C</p> <p>c. Tutor paket C</p> <p>Kepustakaan</p> <p>Buku</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif <i>field research</i></p> <p>2. Penentuan subyek penelitian: teknik <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <p>a. <i>Triangulasi</i> sumber dan teknik</p>	<p>1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai aqidah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai syariah kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa program kesetaraan paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember tahun 2016/2017?</p>

BIOGRAFI PENULIS



- Nama** : Imam Nawawi
- Tempat, Tanggal Lahir** : Lumajang 17 Agustus 1992
- Agama** : Islam
- Status** : Lajang/Belum Kawin
- No HP** : 085749432633
- Email** : nawawi the radium@.com
- Alamat Asli** : Desa: Kedawung, Kecamatan: Padang, Kabupaten: Lumajang
- Alamat Domisili** : Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
- Pendidikan Formal** : SDN 02 Kedawung-Lumajang tahun lulus 2004
MTs Banyu Putih Kidul Jatiroto-Lumajang tahun lulus 2009
MA Banyu Putih Kidul Jatiroto-Lumajang tahun lulus 2012
IAIN Jember (dalam proses)
- Pendidikan Non Formal** : MAPABA PMII STAIN Jember 2012
PKD PMII Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2015
- Pengalaman Organisasi** : Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN JEMBER (2012-2016)
Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) Banyu Putih Kidul Jatiroto wilayah Jember (2012-2015)

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Letak georrafis PKBM Asy-Syifa'
2. Kondisi obyektif penelitian

B. Wawancara

1. Apa yang melatar belakanginya berdirinya PKBM di daerah Cumedak sumberjambe Jember?
2. Apa yang melatar belakanginya terselenggaranya program paket C PKBM As-Syifa' Jember?
3. Apa tujuan dari terselenggaranya program paket C PKBM As-Syifa' Jember?
4. Apa yang menjadi ciri khas pada paket C PKBM As-Syifa' Jember?
5. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap paket C PKBM As-Syifa' Jember?
6. Berapa lama ustadz menjadi tutor di paket C?
7. Berapa lama ustadz menjadi tutor di paket C di PKBM As-Syifa' Jember?
8. Apa saja prestasi yang dicapai oleh siswa paket C PKBM As-Syifa' Jember?
9. Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di paket C PKBM As-Syifa' ?
10. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada tutor paket C PKBM As-Syifa' ?
11. Apa saja kendala-kendala yang terjadi pada siswa paket C PKBM As-Syifa' ?

12. Apakah ada proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
13. Siapa yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada paket C PKBM As-Syifa'?
14. Bagaimana cara ustadz selaku mentor PKBM As-Syifa' dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa paket C?
15. Bagaimana cara ustadz selaku ketua program dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di paket C PKBM As-Syifa'?
16. Bagaimana cara ustadz selaku tutor dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
17. Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek aqidah (keyakinan terhadap Allah, rasul, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' qadar Allah) kepada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
18. Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek syariah (ibadah) kepada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
19. Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek akhlak kepada Allah pada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
20. Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek akhlak kepada sesama manusia pada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
21. Apa saja bentuk penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek akhlak kepada lingkungan pada siswa paket C PKBM As-Syifa'?

22. Apa saja kendala yang dihadapi oleh tutor dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa paket C PKBM As-Syifa'?
23. Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam idseklah maupun di lingkungan luar sekolah?
24. Apakah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan sikap religius siswa paket C PKBM As-Syifa'?
25. Bagaimana respon siswa paket C PKBM As-Syifa' terhadap penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

C. Dokumentasi

1. Profil PKBM Asy-Syifa'
2. Data rekapitulasi siswa paket C PKBM Asy-Syifa'
3. Data jumlah tutor paket C PKBM Asy-Syifa'

IAIN JEMBER

Lampiran 3

Tabel 4.1

**Sarana prasarana Paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember
tahun 2016/2017**

No.	Jenis Sarana	Keadaan / Status	Keterangan
1	Gedung	1 Unit (6 ruang)	Keadaan baik
2	ATK Dll	1 Paket	Keadaan baik
3	Papan data	1 Buah	Keadaan baik
4	Foto pajang	8 buah	Keadaan baik
5	Kursi tamu	1 set	Keadaan baik
6	Kursi siwa/guru	120 bh	Keadaan baik
7	Meja siswa/guru	4 bh	Keadaan baik
8	Alamari	1 bh	Keadaan baik
9	Buku buku	12.000 eks	Keadaan baik
10	Rak buku	14 bh	Keadaan baik
11	LCD proyektor	1/1 bh	Keadaan baik
12	Komputer	1 bh	Keadaan baik
13	Kipas angin	100 bh	Keadaan baik
14	Casset	1 bh	Keadaan baik
15	Rak majalah	1 Unit	Keadaan baik
16	Internet	1 Unit	Keadaan baik
17	Web side	1 Unit	Keadaan baik
18	WIFI	1 Unit	Keadaan baik
19	Pigora dan foto	1 Unit	Keadaan baik

Sumber data: Dokumentasi PKBM Asy-Syifa', Jember 20 Januari 2017.

Lampiran 4

Tabel 4.2

Susunan Pengurus PKBM Asy-Syifa' Tahun 2016/2017

No.	Nama	Tmpt/tgl.lahir	L /p	Pendi Dikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Nisful laila	Mlg, 01-02-63	L	S1	PNS	Ketua yayasan
2	Nur hasan	Jbr, 11-06-80	L	MA	W.Swasta	Ketua
3.	Malwina T	Jbr, 22-01-87	P	S1	W.Swasta	Sek
4.	Imam Muhyi	Jbr, 20-10-83	L	S1	W.Swasta	Bend
5.	Lailatul F	Mlg, 01-10-80	P	S1	W.Swasta	Ka PAUD
6.	Nurfadilah	Jbr	P	S1	W.Swasta	Ka.TBM
7.	Ahsan	Sumenep,28-12-79	P	SMA	W.Swasta	Ka. PB/C
8.	Ribut R	Kediri,15-08-63	L	S1	W.Swasta	Ka.KF
9.	Jurianto W	Jbr, 23-07-87	L	SMA	W.Swasta	Ka.Diklat
10.	Eko Afif .S	Mlng,	L	SMA	W.Swasta	Ka KUP
11	Sugiono S.sos	Jbr	L	S1	PNS	Kurulum
12	Aniswatul H	Jbr	P	SMA	Pelajar	Srapras
11.	Dewi A A	Jbr, 15-12-89	P	S1	W.Swasta	Anggota
12.	Rifqi BEM	Jbr ,05-08-85	L	S1	W.Swasta	Anggota

Sumber data: Dokumentasi PKBM Asy-Syifa', Jember 20 Januari 2017.

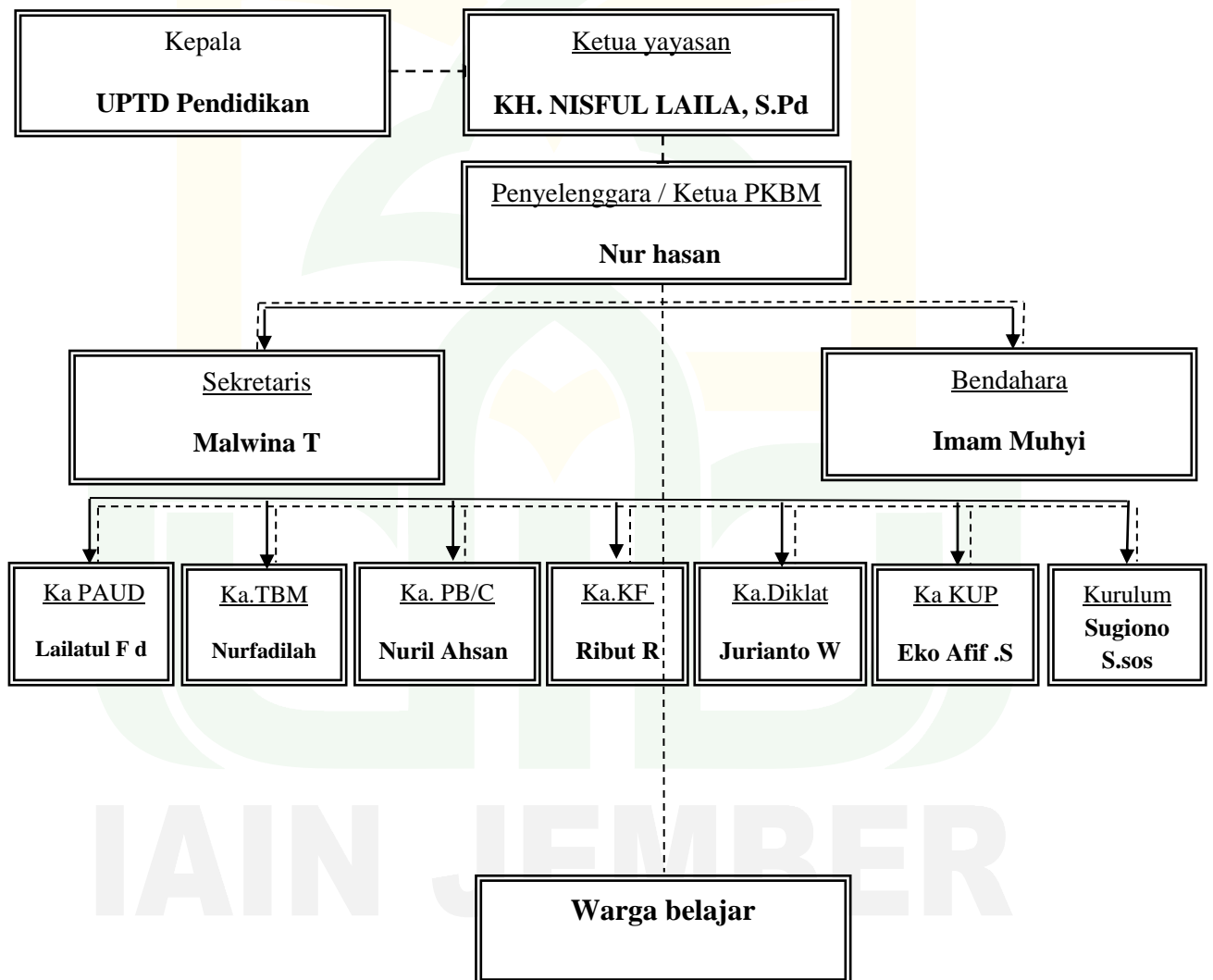
IAIN JEMBER

Lampiran 5

Bagan 4.3

Struktur organisasi PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe

Jember Tahun 2016/2017



Keterangan: 1. - - - - - Garis intruksi
2. ————— Garis kordinasi

Sumber data: Dokumentasi PKBM Asy-Syifa', Jember 20 Januari 2017.

Lampiran 6

Tabel 4.4

**Daftar Tutor Paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak Sumberjambe Jember
Tahun 2016/2017**

NO	MAPEL	NAMA TUTOR
1	PAI	Abd. Wasik, S.Pd
2	PKn	Wahyudi, S.Pd
3	BAHASA INDONESIA	Dwi Yanti Laili, S.Pd
4	GEOGRAFI	Fadil Raudi
5	SEJARAH	Ahmad Sugiyono, S.S
6	EKONOMI	Yayuk A , S.Pd
7	PKN	Rifqi B,Almulaz S.kom
8	EKONOMI	Rika A.
9	MATEMATIKA	Ulfa S, Spd
10	BAHASA INGGRIS	Nila Tri, S.Pd
11	LIVE SKILL	Tutik
12	SOSIOLOGI	Rifqi B, Al Mulaz ,S.Kom
13	MATEMATIKA	Ratna, S.Pd

Sumber data: Dokumentasi PKBM Asy-Syifa', Jember 20 Januari 2017.

IAIN JEMBER

Lampiran 7

Tabel 4.5

**Daftar jumlah peserta didik paket C PKBM Asy-Syifa' Cumedak
Sumberjambe Jember Tahun 2015/2016**

No	Nama warga belajar	L / p	Umur	Kls	Alamat lengkap
1	Ahmad Mujamil	L	18	X	Dusun Pasaran Desa Gunung Malang
2	Saeri	L	18	X	Dusun Gayasan Desa Gunung Malang
3	Salehudin	L	17	X	Dusun Pasaran Desa Gunung Malang
4	Wahyuni Wulandari	P	16	X	Desa Gunung Malang
5	Dela Puji K	P	16	X	Desa Cumedak
6	Baidowi	L	20	X	Desa Gunung Malang
7	Abdul Halik	L	17	X	Dusun Ajungbabi Desa Gunung Malang
8	Nur Ahlaq Komariyah	P	17	X	Dusun Plampang Desa Cumedak
9	Uus Agustin	P	17	X	Dusun Krajan Desa Gunung Malang
10	Moh.Imron Febriansyah	P	17	X	Dusun Krajan Desa Gunung Malang
11	M.Rofiki	L	16	X	Dusun Krajan Desa Cumedak
12	Ali Sobri	L	16	X	Dusun Krajan Desa Cumedak
13	Muhammad Imron	L	16	X	Dusun Ajungbabi Desa Gunung Malang
14	Rikwan Dianto	L	17	X	Dusun Krajan Desa Gunung Malang
15	Jamil Rizal	L	16	X	Dusun Krajan Desa Cumedak
16	Anisah dyah Pratiwi	P	16	X	Dusun Krajan Desa Cumedak
17	Andrianto	L	16	X	Dusun Krajan Desa Cumedak
18	Intan Catur Puji Lestari	P	16	X	Dusun Krajan Desa Cumedak
19	Bakri	L	46	X	Dusun Taman Burnih Desa Pringgondani
20	Niatin Ningsih	P	38	X	Dusun Sumberkokap Barat Desa Jambearum
21	Saiful Bahri	L	21	X	Dusun krajan desa glagawero kec. Kalisat
22	Suyanto	L	39	X	Jl. Patimura Desa Kalisat
23	Taufik Arohman	L	19	XI	Desa Rowosari Kec. Sumberjambe
24	Titin Agustin	P	24	XI	Desa Garahan Kec. Silo
25	Musakki	L	42	XI	Dusun Krajan Desa Sumberjambe
26	Umiati	P	32	XI	Dusun Sumberkokap Desa Jambearum
27	Hotimah	P	19	XI	Dusun Taman Burnih Desa Pringgondani

28	Tussanah	P	28	XI	Dusun Sumberkokap Desa Jambearum
29	Masruroh	P	19	XI	Dusun Krajan Desa Pringgondani
30	Frestin Rika Diana	P	19	XI	Dusun Gladaklangsep Desa Sumberjambe
31	S. Toyati	P	47	XI	Dusun Bates Desa Pringgondani
32	S. Raudatul Jannah	P	29	XI	Dusun Krajan Desa Gunung malang
33	Wasi	L	38	XI	Dusun Gardu Timur Desa Rowosari
34	Sutikno	L	46	XI	Dusun Krajan Desa Gunung malang
35	Abdul Saini	L	31	XI	Dusun Krajan Desa Gunung Malang
36	Sutikno	L	37	XI	Dusun Biarum Desa Jambearum
37	Azizah	P	18	XI	Dusun Gladaklangsep Desa Sumberjambe
38	Mohammad Imron	L	17	XI	Dusun Krajan Desa Gunungmalang
39	Ahmad Fauzi	L	18	XI	Dusun Krajan Desa Mengen Tamanan Bondowoso
40	Feri syukron Jailani	L	20	XI	Dusun Krajan Desa Cumedak
41	Sufyan Sauri	L	20	XI	Dusun Krajan Desa Cumedak
42	Rizal fahim Muttakin	L	18	XI	Dusun Krajan Desa Guung Malang
43	Arianto	L	31	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
44	Nadifatul Hasanah	P	31	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
45	Nuraini	P	31	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
46	Uzlifatul Jannah	P	37	XII	Sukowiryo Jelbuk Jember
47	Hairul Anam	L	19	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
48	Ulfa laelur Rohmah	P	21	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
49	Fatimatuz Zahrah	P	20	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
50	Muhammad Lutfi	L	22	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
51	Nurul Hidayah	P	21	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
52	Sitti Rofikoh	P	20	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
53	Ahmad Nafik	L	21	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
54	Lailatul Maghfiroh	P	21	XII	Suren Ledokombo Jember
55	Solihin Iman Perdana	L	20	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
56	M.Haidi	L	39	XII	Jambe Arum Sumberjambe Jember
57	Muhammad Yogi Ari Riski	L	18	XII	Randuagung Sumberjambe Jember
58	Fathorazi	L	50	XII	Slateng Ledokombo Jember
59	Yayuk Sriningrum	P	35	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
60	Tutik Handayani	P	47	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
61	Hosni B	P	48	XII	Cumedak Sumberjambe Jember
62	Wardatul Jannah	P	21	XII	Baletbaru Sukowono Jember

63	Muhammad Bakir	L	43	XII	Sumber Lesung Ledokombo Jember
64	Ahmad Buharto	L	34	XII	Balet Baru Sukowono Jember
65	Busali	L	40	XII	Tegalan Slateng Ledokombo Jember
66	Vicki Arisandi	P	21	XII	Silo Jember
67	Achmad Romdoni	L	18	XII	
68	Andriya Suwito	L	35	XII	
69	Hambali	L	44	XII	
70	Muhammad Roki Susanto	L	23	XII	
71	Basri	L	37	XII	
72	Ida Wahyuningsih	P	23	XII	
73	Wikno	L	46	XII	
74	Abdul Adim	L	21	XII	

Sumber data: Dokumentasi PKBM Asy-Syifa', Jember 20 Januari 2017.



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Wasik selaku tutor mata pelajaran PAI paket C PKBM Asy-Syifa'



Wawancara dengan Ustadz Nur Hasan selaku mentor PKBM Asy-Syifa'



Wawancara dengan bapak Wahyudi selaku tutor mata pelajaran Pkn paket C PKBM Asy-Syifa'



Wawancara dengan bapak Nuril Ahsan selaku ketua program paket C PKBM Asy-Syifa'

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Intan selaku siswa paket CPKBM Asy-Syifa'



Wawancara dengan Uus selaku siswa paket CPKBM Asy-Syifa'



Suasana pembelajaran dalam kelas paket CPKBM Asy-Syifa'



Foto bersama siswi paket CPKBM Asy-Syifa' dengan salah satu tutor

IAIN JEMBER



Kegiatan pembelajaran kitab *sullam safinatunanjah* yang diikuti oleh siswa paket CPKBM Asy-Syifa'



Kegiatan pembelajaran kitab *sullam safinatunanjah* yang diikuti oleh siswi paket CPKBM Asy-Syifa'



Kegiatan shalat berjamaah yang diikuti oleh semua siswa paket CPKBM Asy-Syifa'



Gedung paket CPKBM Asy-Syifa' (lantai bawah ruang kelas, lantai atas kantor dan perpustakaan)

IAIN JEMBER

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mawar No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website: <http://iain-jember.gub.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

B = 29/In.20/3.a/PP.009/01/2017

Jember, 12 Januari 2017

Penelitian untuk memenuhi
tugas akhir perkuliahan (skripsi)

Kepada Yth. Ketua PKBM As-Syifa'

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Imam Nawawi (084 121 354)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan
Penelitian/Riset di PKBM As-Syifa'.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Mentor PKBM As-Syifa'
2. Ketua program paket C
3. Tutor paket C
4. Siswa paket C

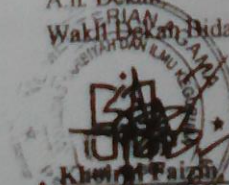
Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA PROGRAM KESETARAAN PAKET C PKBM AS-SYIFA
CUMEDAK SUMBER JAMBE JEMBER TAHUN 2016/2017"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faiz M.Ag

NIP. 19740612 200604 1 001

Lampiran 11



YAYASAN ISLAM ASY SYIFA JEMBER

PKBM ASY SYIFA

Akte notaris : Dwi Mangestuningtias , SH.Mkn No 03 – 12 April 2007

SK, Men Kum dan Ham Nomor : C – 1459 , HT.01.02 TH 2007

Jl.Lekokombo No 09 Cumedak Sumberjambe Jember Kode Pos 68195

HP, 085336346473 Email: poehasyifa@gmail.com Website : www.asyifajember.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0823/YIAJ/PKBM/SK/IV/2017

TENTANG PENELITIAN TUGAS AHIR PERKULIAHAN DI PKBM ASY SYIFA

Sehingga ini kami pimpinan lembaga PKBM Asy syifa menerangkan bahwa :


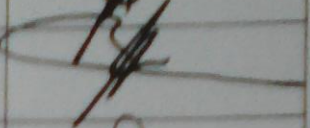
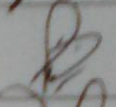
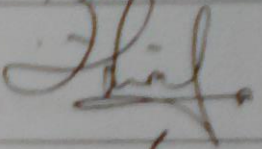

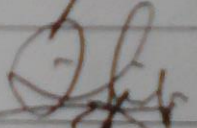


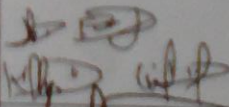
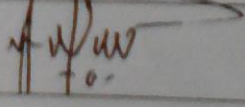
Nama : IMAM NAWAWI
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk menyelesaikan penelitian tugas ahir perkuliahan di PKBM asy syifa dalam rangka penyusunan skripsi .

Surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cumedak 04 april 2017
Ketua PKBM asy syifa
NISPUL LAILA S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
13 Januari 2017	Menyerahkan surat penelitian skripsi kepada lembaga PKBM As-Syifa'	
20 Januari 2017	Meminta dokumen tentang gambaran obyektif lembaga PKBM As-Syifa'	
23-26 Januari 2017	Observasi	
1 Februari 2017	Memberikan pedoman wawancara kepada ustadz Nuril Ahsan selaku ketua program paket C	
4 Februari 2017	Memberikan pedoman wawancara kepada ustadz Hasan selaku mentor PKBM As-Syifa'	
5 Februari 2017	Wawancara dengan ustadz Nuril Ahsan	
6 Februari 2017	Wawancara dengan ustadz Hasan	
20 Februari 2017	Wawancara kepada Bpk Wahyudi (tutor) paket C As-Syifa' Wawancara dengan Intan, Erwin, Khoirul M, Uus (siswa) paket C	 
21 Februari	Wawancara kepada Bapak wasik selaku (tutor) paket C Asy-Syifa'	

04 april 2017
 Ketua PKBM asy syifa

 LAILA S.Pd

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KEPADA SISWA PROGRAM KESETARAAN PAKET C
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ASY-SYIFA'
DESA CUMEDAK KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

IMAM NAWAWI
NIM: 084 121 354

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
JULI 2017**